

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN  
DALAM MEMBACA AL-QURAN SISWA KELAS III SD NEGERI  
PACCINONGAN UNGGULAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH :**

**SRI RAMADANI**

**NIM : 105401111520**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**2024**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

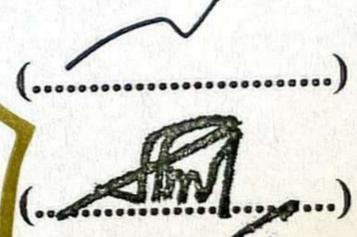
Skripsi atas nama Sri Ramadani NIM 105401111520, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 229 Tahun 1446 H/2024 M, tanggal 30 Muharram 1446 H/05 Juli 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat 09 Agustus 2024.

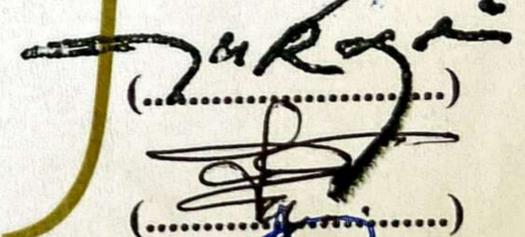
Makassar, 30 Muharram 1446 H  
05 Juli 2024 M

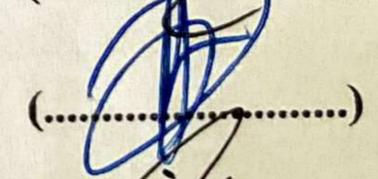
Panitia Ujian:

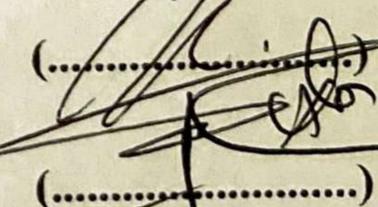
1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, M.T., IPU.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. H. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji :
  1. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D
  2. Dr. Ashar S.Or., S.Pd., M.Pd.
  3. Ainun Jariah., S.Ag., M.A.
  4. Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM. 860 934

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi: Peran Guru dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan  
Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III SDN Paccinongan  
Unggulan di Kab.Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Sri Ramadani  
NIM : 105401111520  
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 22 Agustus 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Syarifuddin Cn Sida., M.Pd

Pembimbing II

Ahmad Jariah, S.Ag., M.A

Diketahui,

Ketua Prodi PGSD

Dekan FKIP

Unismuh Makassar



Erwin Asib, M.Pd., Ph.D.

NIDN. 0901107602



Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148913

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Sri Ramadani NIM 105401111520, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 229 Tahun 1446 H/2024 M, tanggal 30 Muharram 1446 H/05 Juli 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat 09 Agustus 2024.

Makassar, 30 Muharram 1446 H  
05 Juli 2024 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rakhim Nanda, M.T., IPU.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. H. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
2. Dr. Ashar S.Or., S.Pd., M.Pd.  
3. Ainun Tariah., S.Ag., M.A.  
4. Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM. 860 934

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi: Peran Guru dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan  
Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III SDN Paccinongan  
Unggulan di Kab.Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Sri Ramadani  
NIM : 105401111520  
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 22 Agustus 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Syarifuddin Cn Sida., M.Pd

Pembimbing II

Alien Jariah, S.Ag., M.A

Diketahui,

Ketua Prodi PGSD

Dekan FKIP

Unismuh Makassar



Erwin Asib, M.Pd., Ph.D.

NIDN. 0901107602



Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148913

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Sri Ramadani NIM 105401111520, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 229 Tahun 1446 H/2024 M, tanggal 30 Muharram 1446 H/05 Juli 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat 09 Agustus 2024.

Makassar, 30 Muharram 1446 H  
05 Juli 2024 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, M.T., IPU.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. H. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji :
  1. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D
  2. Dr. Ashar S.Or., S.Pd., M.Pd.
  3. Ainun Jariah., S.Ag., M.A.
  4. Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM. 860 934

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi: Peran Guru dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan  
Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III SDN Paccinongan  
Unggulan di Kab.Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Sri Ramadani  
NIM : 105401111520  
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 22 Agustus 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Syarifuddin Cn Sida., M.Pd

Pembimbing II

Amin Jariah, S.Ag., M.A

Diketahui,

Ketua Prodi PGSD

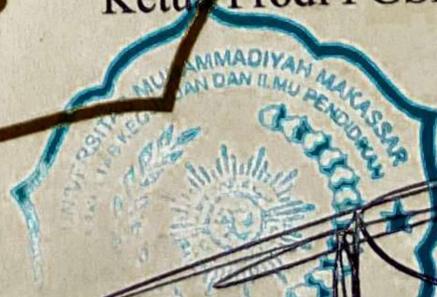
Dekan FKIP

Unismuh Makassar



Erwin Asib, M.Pd., Ph.D.

NIDN. 0901107602



Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148913



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Ramadani

Nim : 105401111520

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peran Guru dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III SDN Paccinongan Unggulan Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 04 Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan

Sri Ramadani



**PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sri Ramadani  
Nim : 105401111520  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuat oleh siapapun )
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2,dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 04 Maret 2024

Yang Membuat Perjanjian

Sri Ramadani

## ABSTRAK

Sri Ramadani. 2024. Peran guru dalam meningkatkan minat dan kemampuan dalam membaca Al-Quran siswa kelas III SD Negeri Paccinongan Unggulan Somba Opu Kabupaten Gowa. Skripsi. Jurusan pendidikan guru sekolah dasar Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. pembimbing I Syarifuddin Cn. Sida dan Pembimbing II Ainun Jariah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: pertama, bagaimana minat serta kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III SDN Paccinongan Unggulan, Somba Opu, Kabupaten Gowa. Kedua, bagaimana peran guru meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al -Qur'an siswa kelas III SDN Paccinongan Unggulan, Somba Opu, Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi serta dokumentasi. Untuk menguji validitas data menggunakan tehnik triangulasi data, triangulasi sumber, dan triangulasi tehnik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, minat dalam membaca Al-Qur'an siswa kelas III di SDN Paccinongan Unggulan adalah bahwa di SDN Paccinongan Unggulan masih terdapat sebagian besar siswa kelas III masih kurang ada kemauan, dikarenakan kurangnya peningkatan dan kualitas pengajar Al-Quran dan kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Quran, dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di SDN Paccinongan Unggulan adalah bahwa di SDN Paccinongan Unggulan masih terdapat sebagian besar siswa kelas III yang belum lancar dalam membaca Al- Qur'an. Sekitar 60% dari jumlah siswa kelas III belum mampu membaca Al- Qur'an dengan baik. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kekurangan kemampuan membaca Al-Qur'an sejak masuk sekolah dasar, bahkan ada yang belum hafal huruf hijaiyah. Peran guru pendidikan agama Islam adalah membimbing dan membina peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengajarkan ajaran agama Islam secara umum, serta menerjemahkan ajaran agama tersebut ke dalam Islam menjadi pedoman hidup untuk mencapai tujuan. keselamatan dan keamanan. kesejahteraan dalam kehidupan ini dan akhirat.

**Kata Kunci : Peran guru, Minat, Kemampuan, Al-Quran**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah Maha penyayang dan pengasih, demikianlah kata untuk mewakili segala karunia dan nikmat-nya. Jiwa ini takkan berhenti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. skripsi penelitian ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang ketika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala upaya dan daya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis aturkan kepada ayah dan isteri tercinta Supardi dan ibunda tersayang Erna Wati yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis haturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada Dr. Syarifuddin Cn. Sida, M.Pd. dan Ainun Jariah, S.Ag., M.A. selaku Dosen pembimbing yang tiada pernah bosan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pembuatan skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof Dr. Ambo Asse., M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd M.Pd., Ph.D.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
serta seluruh Dosen dan para Staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis  
dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis,

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena  
itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan  
Skripsi selanjutnya



Makassar, 28 Januari 2024

SRI RAMADANI

## Daftar Tabel

2.1 Hasil Penelitian yang Relevan.....	36
4.1 Data Guru SDN Paccinongan Unggulan Kab.Gowa Tahun 2024.....	51
4.2 Keadaan Guru.....	51
4.3 Keadaan Siswa.....	56
4.4 Fasilitas Sekolah.....	56



## Daftar Gambar

2.1 Kerangka Pikir.....	38
-------------------------	----



## Daftar Lampiran

1. Pedoman Wawancara.....	85
2. Observasi Keadaan Sekolah.....	86
3. Dokumentasi.....	87



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	i
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>Daftar Tabel</b> .....	vi
<b>Daftar Gambar</b> .....	vii
<b>Daftar Lampiran</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Batasan Istilah .....	12
a. Secara Teoristik .....	14
b. Secara praktis.....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	16
A. Minat Membaca Al-Qur'an.....	16
1. Pengertian Minat Membaca Al-Qur'an.....	16
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi minat Membaca Al-Qur'an .....	19
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	25
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	25
2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al Qur'an .....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN</b> .....	26
A. Hasil Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Sejarah SDN Paccinongan Unggulan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Visi dan Misi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Tujuan Sekolah SDN Paccinongan Unggulan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Profil Sekolah.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Keadaan Guru.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

E.	Keadaan siswa .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
F.	Fasilitas Sekolah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
G.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas III SDN Paccinongan Unggulan	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
H.	Minat Membaca Al-Qur'an Siswa III SDN Paccinongan Unggulan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
I.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa III SDN Paccinongan Unggulan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
J.	Macam-macam Kesulitan Membaca Al-Qur'an yang dapat Diatasi.....	27
	1) Melafalkan Huruf-huruf Hijaiyah ( <i>Makharijul Huruf</i> ).....	27
	2) Penguasaan Kaidah Ilmu Tajwid.....	27
	3) Belum Mengenal Tanda Baca .....	28
	4) Kelancaran Bacaan.....	28
	5) Minimnya keinginan pelajar pada pelafalan Al-Qur'an .....	28
	6) Minimnya Motivasi dari Keluarga (Orang Tua) pelajar .....	29
K.	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III di SDN Paccinongan Unggulan.....	29
	3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	38
	b. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.....	39
	c. Kesesuain Membaca dengan Makharijul Huruf.....	40
C.	Peran Guru .....	41
	1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an.....	42
	a. Mengulang Ayat-Ayat Al-Qur'an lebih dari Satu Kali .....	43
	b. Menerapkan Metode Pahala dan Hukuman Kepada Anak .....	44
	c. Mengajarkan Kepada Anak agar Menjadikan Bacaannya,.....	45
	2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	45
D.	Hasil Penelitian Yang Relevan.....	47
E.	Kerangka Pikir.....	49
	<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	51

B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	51
C.	Data dan Sumber Data .....	51
	1. Data Primer .....	52
	2. Data Sekunder .....	53
D.	Teknik Pengambilan Sampel .....	53
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	55
	1. Wawancara .....	55
	2. Observasi .....	55
	3. Dokumentasi .....	56
F.	Uji Validitas Data .....	56
G.	Teknik Analisis Data .....	58
	1. <i>Data Reduction</i> (Mereduksi Data) .....	59
	2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data) .....	59
	3. <i>Conclusion/Verification</i> (Verifikasi Data) .....	59
H.	<b>Prosedur Penelitian</b> .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN .....</b>		<b>62</b>
A.	<b>Hasil Penelitian</b> .....	62
	1. Sejarah SDN Paccinongan Unggulan .....	62
	2. Visi dan Misi .....	62
	3. Tujuan Sekolah SDN Paccinongan Unggulan .....	63
	4. Profil Sekolah .....	64
	5. Keadaan Guru .....	64
	6. Keadaan siswa .....	69
	7. Fasilitas Sekolah .....	70
B.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas III SDN Paccinongan Unggulan ..	70
C.	Minat Membaca Al-Qur'an Siswa III SDN Paccinongan Unggulan .....	77
D.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa III SDN Paccinongan Unggulan .....	78
E.	Macam-macam Kesulitan Membaca Al-Qur'an yang dapat Diatasi .....	84
	1) Melafalkan Huruf-huruf Hijaiyah ( <i>Makharijul Huruf</i> ) .....	84
	2) Penguasaan Kaidah Ilmu Tajwid .....	85
	3) Belum Mengenal Tanda Baca .....	85

4) Kelancaran Bacaan.....	85
<b>F. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III di SDN Paccinongan Unggulan.....</b>	<b>87</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>93</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>127</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an ialah pedoman hidup untuk semua manusia di bumi. Lewat mendalami Al-Qur'an, manusia bisa menjalani kehidupan yang lebih bagus berdasarkan iman serta ketaqwaan pada Allah SWT. Banyak sekali kisah para nabi serta rasul pada Al-Qur'an, kisah-kisah tersebut merupakan hikmah berharga dan hikmah yang bisa dipetik dari setiap kisahnya. Dengan begitu, kehidupan masyarakat bisa lebih tenang serta teratur. Dilain sebagai pedoman hidup Al-Qur'an pula merupakan dasar ilmu pengetahuan, banyak banget ilmu yang disampaikan dalam Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an sangat berarti dan perlu dipahami secara rutin.

Cihat Nawawi, (2021) Selain sebagai pedoman hidup lewat muatan hukum, pula sebagai sarana bagi manusia untuk memperoleh kenyamanan serta kesejukan spiritual melalui membaca serta mendengarkan ayat Al-Qur'an. maka, Semua umat Islam wajib membaca Al-Qur'an setiap harinya, terkhusus pada saat salat 5 waktu. Al-Qur'an merupakan perkataan Allah yang pengucapannya diwahyukan pada Rasulullah SAW, bangsa Arab tertantang namun mereka tidak bisa menciptakan sesuatu yang semisal Al-Qur'an, bahkan Al-Qur'an sekalipun.

Tanggung jawab khusus PAI kala ini tidak cuma hanya memberantas buta huruf Al-Qur'an melainkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar selaras pada ketentuan agama Islam. Bacalah Al-Qur'an. Diharapkan melalui mata

pelajaran PAI kita dapat fokus memahami hakikat keilmuan tajwid dan membimbing siswa agar lebih memahami cara membaca Al-Qur'an yang benar..

Pada mata pelajaran PAI, siswa masih nampaknya menganggap bahwa isi mata pelajaran agama Islam sangat berat atau bahkan membosankan. Melihat keadaan tersebut, kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mengalami penurunan..

Mengingat banyaknya permasalahan yang timbul akibat sulitnya belajar membaca Al-Qur'an khususnya bagi siswa kelas III SDN Pacciongan Unggulan Kebanggaan, maka seorang guru khususnya guru pendidikan agama harus mampu mengendalikan, memotivasi dan membimbing siswanya dalam belajar. Tema keagamaan khususnya kecintaan terhadap Al-Qur'an dan Hadits. Sebab mata pelajaran PAI ialah bagian dari mata pelajaran PAI yang didalamnya memuat topik-topik yang berkaitan dengan manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits sebagai persiapan hidup dalam berhubungan dengan masyarakat. . Pada dasarnya tema Al-Qur'an dan Hadits telah membantu memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam, sekaligus menjadi pedoman dan bimbingan. dalam hidup.per hari.

Didalam firman Allah surah Al-Baqarah ayat 285 ketika Rasulullah berada di akhir hayat.

رُسُلِهِ مِّنْ أَحَدٍ بَيِّنَ نُّفَرَقُ لَا ۚ وَرُسُلِهِ وَكُتُبِهِ وَمَلِيكَتِهِ بِاللَّهِ أَمَّنَ كُلُّ الْمُؤْمِنُونَ وَرَبِّهِ مِّنَ إِلَهِ أَنْزَلَ بِمَا الرُّسُولُ مَنَ  
 الْمَصِيرُ وَالْإِيكَ رَبَّنَا غُفْرَانِكَ ۚ وَأَطَعْنَا سَمِعْنَا وَقَالُوا ۚ

Artinya : Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari tuhan nya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-nya, kitab-kitab-nya dan rasul-rasul-nya. (Mereka berkata), "Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-nya." Dan mereka berkata, "Kami dengar dan kami taat. ampunilah kami ya tuhan kami, dan kepada-mu tempat (kami) kembali."

Meninjau gejala di atas, selain guru yang paling bertanggung jawab untuk mengantisipasi kesusahan belajar siswa ketika membaca Al-Qur'an ialah orang tua. Orang tua dapat memberikan pengajaran sama anaknya metode membaca Al-Qur'an secara bagus serta benar dan mengasihikan penanaman nilai moral pada anaknya, hingga saat memasuki tahapan sekolah, anak telah memiliki bekal serta telah siap menerima pelajaran serta tidak merasakan kesusahan belajar membaca Al-Qur'an kembali. Namun hal ini tetap dialami susah ketika dikerjakan, sebab orang tua tidak dipersiapkan agar jadi ayah serta ibu yang baik. Ini ialah ironi yang membuat sedih tetapi benar terjadi. Namun agar jadi orang tua yang bagus masuk pada abad 21, tidaklah sesuatu yang sederhana serta gampang. Kemajuan teknologi serta era globalisasi menuntut banyak banget informasi yang wajib dipahmi orang tua agar bisa memberikan bekal nilai agama sama anaknya.

Pengajaran Al-Qur'an tidak bisa diselaraskan sama pengajaran membaca serta menulis semisal pada dasarnya yang diimplemtasikan pada mata pelajaran sebagainya di SD ataupun SMP, Sebab pada pengajaran Al-Qur'an, anak-anak lebih awal belajar huruf-huruf hijaiyah serta kata-kata yang tidak dia pahami tafsirannya. Yang terpenting pada pengajaran Al-Qur'an ini dalah keahlian membaca Al-Qur'an secara baik yang cocok sama kaidah yang ada pada ilmu tajwid. Agar bisa membaca secara baik. Sebelum itu seharusnya telah paham serta bisa memakai banyak tanda baca, bisa membunyikan simbol huruf serta kata selaras pada bunyi yang diucapkan sama orang arab. Kita mencontoh bunyi yang diucapkan sama orang arab sebab bahasa Al-Qur'an ialah bahasa arab.

Kesusahan pengajaran Al-Qur'an untuk anak anak ialah hal yang lumrah. Salah satu kesusahan membaca Al-Qur'an untuk anak-anak ialah banyak ayat-ayat panjang yang susah untuk anak dalam membaca. Tidak lancar, tidak fasih ketika membaca bagian yang terpisah untuk pemula anak ketika belajar Al-Qur'an. Kesusahan itu dikarenakan ilmu tajwid belum diajarkan dalam level dasar, terkadang anak cuma menghafal lewat bimbingan guru. Maka, pendidik terlebih guru PAI wajib memakai beragam strategi secara varian cara yang pas, jitu, efektif, saat membimbing metode membaca Al-Qur'an. Strategi dipakai selaku taktik ataupun metode tertentu dalam menggapai tujuan, mencakup pula metode pengajaran. Metode itu selaku jalan dalam mengaplikasikan serta menerapkan daftar rencana pembelajaran yang hendak ditransfer ke peserta didik terlebih bila diajarkan pada masa usia dini. menanamkan nilai-nilai agama pada anak..

Mempelajari Al-Qur'an bukan hanya merupakan kewajiban umat islam tetapi juga merupakan salah satu bentuk sejak usia dini, karena usibadah patut mendapat pahala yang tinggi oleh karena pembelajaran Al-Qur'an hendaknya ditanamkan pada manusia sejak dini sebab masih mudahnya memperoleh di usia mudah, dalam mempelajari al-quran sejak awal maka bisa ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik didalam diri seseorang. Kepribadian ini juga bisa dibagi mereka yang mempelajari

Kesulitan membaca ialah fenomena individu maupun siswa merasakan fenomena kesusahan ketika mempelajari unsur-unsur kata serta kalimat. Menurut pemaparan itu kesusahan membaca Al-Qur'an bisa ditafsirkan selaku perihal maupun situasi susah untuk dikerjakan ketika membaca Al-Qur'an ialah susah ketika mengucapkan huruf hijaiyyah selaras pada makhrajnya, huruf sambung, tanda baca, mempraktekkan hukum bacaan tajwid, membaca Al-Qur'an masih terbata-bata, serta kuran tepat pada panjang ataupun pendek ketika membaca Al-Qur'an.

Tingkat motivasi siswa saat belajar Al-Qur'an adalah salah satu dari berbagai faktor yang menyebabkan lemahnya keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Memberikan pendidikan agama dalam membaca Al-Qur'an bagi siswa di setiap tingkat membutuhkan pendekatan khusus, salah satunya adalah pendekatan keagamaan. Pendekatan keagamaan melibatkan pendidik memoles siswanya melalui bimbingan keagamaan, latihan, dan aktivitas pengajaran, didampingi dengan motivasi untuk menjelajahi nilai-nilai yang terkandung dalam agama mereka..

Minat memiliki dampak besar terhadap kegiatan belajar. Ketika seorang murid memiliki minat pada mata pelajaran yang disukainya, ia akan belajar dengan tekun karena merasakan daya tarik khusus dalamnya. Murid lebih mudah mengingat pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan menjadi lebih lancar jika diiringi dengan minat. Minat adalah alat motivasi utama yang dapat menginspirasi semangat belajar murid dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, seorang guru perlu menghidupkan minat murid agar pelajaran yang diajarkan lebih mudah dipahami oleh mereka.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an, atau tajwid, merupakan tahapan belajar membaca Al-Qur'an dengan benar selaras pada aturan-aturan tajwid yang telah ditetapkan. Tajwid adalah ilmu yang mengatur cara pengucapan huruf-huruf Arab dengan baik dan benar, sehingga membaca Al-Qur'an dengan akurat dan menghasilkan suara yang enak didengar.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Secara umum, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengacu pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Guru PAI seharusnya memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah, mengingat hubungan yang erat antara materi PAI dengan Al-Qur'an.

Bersamaan atas kemajuan IPTEK, terdapat banyak barang elektronik yang menyediakan hiburan bagi masyarakat, seperti televisi, handphone, komputer, dan

perangkat elektronik lainnya. Semua ini menawarkan hiburan menarik, termasuk bagi para siswa. Akibatnya, saat ini siswa cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain teknologi dan membaca media sosial daripada membaca Al-Qur'an. Padahal, Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam.

Peran seorang guru sebagai pendidik berarti mereka mengajarkan nilai-nilai kepada murid mereka, yang kemudian harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Mendidik adalah proses mendampingi murid dalam mencari identitas mereka dan memperlakukan mereka sebagai manusia. Sebagai guru Al-Qur'an, tugas dan tanggung jawabnya terhadap murid sangatlah besar. Selain mengajar pengetahuan, guru juga bertanggung jawab untuk mendidik dan melatih murid agar menjadi individu yang baik dan patuh pada ajaran Allah SWT, serta menghindari perilaku yang dilarang oleh-Nya. Dengan demikian, murid dapat mengembangkan potensi-potensi dalam diri mereka dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Guru mengarahkan serta mengajak siswa agar senantiasa mengingat Allah SWT lewat metode berdoa sebelum serta setelah melakukan kegiatan tertentu. Praktik ini juga diawali dan diakhiri saat pembelajaran. Sebagai guru Al-Qur'an, mereka mengingatkan siswa tentang tata cara berdoa dengan baik, seperti duduk dengan tenang, menundukkan kepala, serta mengangkat ke-2 tangan. Tujuannya adalah agar siswa bisa menjaga ketenangan serta sungguh-sungguh ketika berdoa pada Allah SWT. Dengan bersungguh-sungguh dalam berdoa, diharapkan Allah

hendak mengasihikan kemudahan ketika menuntut ilmu pengetahuan, sehingga siswa bisa menerima pembelajaran secara baik.

Strategi guru dalam PAI ialah metode ataupun teknik yang hati-hati yang dipakai oleh guru PAI dalam mengelola kegiatan yang berkaitan dengan perannya sebagai pengajar. Sebagai pengajar, guru bertugas membantu perkembangan siswa dengan menyampaikan pengetahuan yang belum diketahui oleh mereka. Guru melakukan kegiatan tersebut dengan menyampaikan sebanyak mungkin IPTEK pada siswa selaras pada panduan serta instruksi yang sudah diimplementasikan.

Dalam mencapai tujuan khusus, yaitu membentuk pembelajaran PAI terkhusus ketika pembentukan akhlak siswa dan menaikkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, strategi dapat diinterpretasikan sebagai upaya guru sebagai fasilitator untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pada tahapan pembelajaran PAI, semangat serta motivasi sangat penting agar menumbuhkan kemauan belajar siswa, terutama dalam pelajaran PAI. Dengan mengasihikan motivasi pada siswa, mereka hendak termotivasi agar aktif ketika proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru PAI untuk memberikan motivasi pada siswa sangatlah penting supaya siswa memiliki semangat ketika belajar PAI, baik di rumah, di sekolah, atau di tempat lainnya. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan strategi yang tepat untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Pendidikan adalah kebutuhan yang tak terpisahkan bagi manusia sepanjang hidup, dan senantiasa beradaptasi dengan perkembangan zaman, teknologi, dan budaya masyarakat. Kemajuan pendidikan dari masa ke masa sangat cepat, yang juga mencerminkan peran pendidikan yang semakin canggih. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi di tengah masyarakat sering kali disebabkan oleh kemajuan dunia pendidikan.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk individu menjadi dirinya sendiri, yang berkembang sesuai dengan bakat, karakter, kemampuan, dan nurani secara menyeluruh. Pendidikan berlaku sepanjang hidup dan dilaksanakan melalui berbagai lingkungan, seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam UU No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, pasal 3 menegaskan kalau tujuan pendidikan nasional ialah untuk mengembangkan keahlian dan karakter yang sesuai dengan martabat peradaban bangsa, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan berguna dalam mengoptimalkan potensi peserta didik supaya jadi individu yang beriman serta bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, dan jadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Zakiah Daradjat (2014 hal.20) Pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia, termasuk dalam aspek kehidupan bermasyarakat. Pentingnya pendidikan karena berperan dalam menentukan pola dan bentuk tindakan serta kehidupan manusia, baik secara individual maupun kolektif.

Dalam konteks ini, pendidikan bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada siswa, membantu mereka dalam pertumbuhan, persaingan, dan mempertahankan hidup di era tantangan dan perubahan, sesuai dengan potensi dan identitas sejati mereka. Tujuan pendidikan terwujud melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien, yang mencakup aspek-aspek penting dan tidak penting dalam pembelajaran.

Annisa Anita Dewi, (2017, hlm 10-11) Guru dianggap sebagai seorang pendidik yang profesional, yang memiliki kriteria, tugas, dan kewajiban yang harus dipenuhi. Penting untuk diakui bahwa guru merupakan profesi tertua yang telah ada sejak zaman dahulu hingga masa kini, dan akan terus berperan di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa guru adalah bagian penting dari peradaban manusia, menjadi warisan yang memiliki peran sentral dalam bidang pendidikan. Sebagai hasilnya, guru memegang peran yang vital dalam proses pendidikan, menjadi sumber motivasi, inspirasi, inisiatif, mediator, pengawas, evaluator, dan memiliki banyak peran pendidikan lainnya. Peran seorang pendidik sangat beragam dan membutuhkan tanggung jawab yang besar. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengamati siswa dan materi pelajaran secara bersamaan, memastikan kesesuaian antara materi pembelajaran dengan usia dan tingkat kemampuan kognitif siswa.

Berdasarkan pra-survey yang peneliti lakukan awal pada tanggal 04 Desember 2023 di SDN Paccinongang Unggulan, Somba Opu, Kabupaten Gowa, Guru PAI selain mengasih materi pelajaran dikelas, juga ditunjuk selaku pembimbing aktivitas ekstrakurikuler keagamaan semisal (rohis), baca tulis Al-Qur'an, praktik ibadah, serta pesantren kilat. Pada aktivitas pesantren kilat dan ekstrakurikuler rohis itu,

program yang dikhususkan ialah bimbingan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara dilakukan 04 Desember 2024 dengan Ibu Rosnawati S., Pd.I, guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Pacinongang Unggulan, diketahui bahwa pada kenyataannya masih banyak siswa kelas III memiliki minat yang rendah dalam membaca Al-Qur'an yang ditandai dengan kurang lancarnya siswa dalam membaca Al-Qur'an terkhusus dari faktor makharijul huruf. Masih banyak siswa yang ketika membaca Al-Qur'an tidak memperhatikan tanda baca *washal* dan *fashal*. seterusnya masih banyak juga siswa yang membaca Al-Qur'an kurang lancar serta terputus-putus.

Menurut hasil wawancara pra-survey dilakukan pada tanggal 04 Desember 2024 dengan salah satu siswa kelas III SDN Pacinongang Unggulan kalau dirinya jarang sekali membaca Al-Qur'an di rumah, kecuali pada bulan suci Ramadhan, atau saat ada aktivitas pesantren kilat di sekolah dan biasanya kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan jika mendapat tugas dari sekolah semisal menghafalkan ayat Al-Qur'an. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian karena sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi dan peneliti melihat permasalahan masih banyak siswa kelas III kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti kemudian tertarik mengambil judul penelitian **Peran Guru dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III SDN Paccinongan Unggulan Kabupaten Gowa.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah yang disajikan dalam bentuk kalimat pertanyaan sebagai berikut

1. Bagaimana minat serta kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III SDN Paccinongan Unggulan, Somba Opu, Kabupaten Gowa ?
2. Bagaimana Peran Guru meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al - Qur'an siswa kelas III SDN Paccinongan Unggulan, Somba Opu, Kabupaten Gowa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini, adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui minat serta kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III SDN Paccinongan Unggulan, Somba Opu, Kabupaten Gowa!
2. Untuk mengetahui peran Guru meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III SDN Paccinongan Unggulan, Somba Opu, Kabupaten Gowa!

## **D. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi perbedaan dalam pemahaman, diperlukan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah tersebut diambil dari pendapat para ahli dalam bidangnya, namun sebagian juga ditentukan oleh peneliti sesuai kebutuhan penelitian. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan antara lain: [Penjelasan mengenai batasan istilah yang diperlukan untuk penelitian ini:

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik

1. Mengajar dan melatih guru memiliki peran penting dalam menjalankan tugasnya di sekolah dengan menjadi figur yang seperti orang tua kedua bagi siswa, dan memiliki kemampuan untuk memenangkan simpati mereka. Tujuannya adalah agar setiap pelajaran yang disampaikan dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Minat adalah faktor kunci yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik, yang merupakan dorongan internal untuk bertindak (Purwanto, 2010: 66). Secara sederhana, minat mengacu pada kecenderungan hati seseorang terhadap suatu hal. Minat adalah karakteristik yang relatif tetap dalam diri seseorang. Pengaruh minat sangat besar terhadap aktivitas seseorang karena dengan minat, seseorang akan cenderung melakukan hal yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat, seseorang kemungkinan besar tidak akan melakukan suatu hal (Purwanto, 66). Kemampuan ialah diantara unsur yang membentuk kinerja dosen. Dosen yang mempunyai kemampuan tinggi begitu mendorong tercapainya visi serta misi organisasi agar segera mau serta berkembang pesat, guna mengantisipasi kompetensi global. Kemampuan yang dipunyai individu hendak menjadikannya berbeda dengan memiliki kemampuan rata-rata ataupun biasa saja.
3. Membaca ialah aktivitas yang kompleks sebab mengikutkan kemampuan untuk mengenali simbol-simbol grafis berupa huruf, memahami bunyi dari simbol-simbol tersebut, dan menulisnya dalam bentuk kata dan kalimat yang memiliki

makna. Proses membaca bertujuan untuk memperoleh informasi dari teks, dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca sangat berperan dalam pembentukan makna dari teks tersebut. Al-Qur'an ialah firman Allah SWT. yang disampaikan sama Malaikat Jibril atas redaksi langsung dari Allah SWT. pada Nabi Muhammad saw yang diterima sama umat Islam dari generasi ke generasi dengan tidak terdapatnya perubahan Al-Qur'an juga memiliki arti mengumpulkan serta menghimpun Qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu atas yang lain pada suatu ucapan yang tertata rapi, Al-Qur'an awalnya semisal Qira'ah ialah masdar dari kata Qara'a, Qira'atan, Qur'an.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoristik

Secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan minat siswa terhadap membaca Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan baru dalam bidang pendidikan, terutama dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk penelitian lanjutan, atas dukungan data lapangan yang terkait dengan minat membaca Al-Qur'an.

b. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a) Sumbangan pemikiran bagi guru pendidikan agama islam (PAI) dan siswa III SDN Pacinongang Unggulan, Somba Opu, Gowa pengembangan minat membaca Al-Qur'an.
- b) Sebagai tambahan informasi untuk pengelola III SDN Pacinongang Unggulan, Somba Opu, Gowa menentukan kebijakan pada pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Minat Membaca Al-Qur'an**

##### **1. Pengertian Minat Membaca Al-Qur'an**

Minat adalah bagian dari struktur kepribadian seseorang yang muncul sebagai ekspresi keinginan terhadap objek khusus dalam dirinya. Ini adalah rasa ketertarikan dan kecenderungan untuk suatu hal atau aktivitas tanpa dorongan eksternal. Minat ini sering kali diikuti oleh perasaan senang dan kepuasan. Dalam konteks KBBI, minat merupakan salah satu faktor psikologis yang membantu individu dalam memberikan stimulus untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Secara sederhana, minat dapat dijelaskan sebagai kecenderungan hati yang kuat terhadap sesuatu, yang didorong oleh gairah dan keinginan.

Minat belajar setiap peserta didik dalam proses pembelajaran dapat bervariasi antara satu dengan yang lainnya. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih mudah untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Di sisi lain, peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah mungkin akan menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran karena kurangnya ketertarikan atau rasa ingin tahu dalam dirinya.

Wayan Nurkencana, dalam bukunya "Evaluasi Pendidikan," mengemukakan bahwa beberapa ahli memberikan definisi tentang minat. Doyles Fryer menyatakan bahwa minat adalah aktivitas yang menimbulkan perasaan senang pada setiap individu. Sementara itu, Jersild dan Tasch menjelaskan bahwa minat adalah hal-hal

yang dipilih secara bebas oleh individu. Mereka menegaskan bahwa minat tidaklah bawaan sejak lahir, tetapi diperoleh kemudian dalam hidup. Minat dipelajari dan mempengaruhi proses belajar selanjutnya, serta memengaruhi penerimaan minat-minat baru. Meskipun minat terhadap suatu hal bukanlah prasyarat untuk mempelajarinya, secara umum diasumsikan bahwa minat akan memudahkan seseorang dalam mempelajari hal tersebut.

Muhibbin Syah (2006:151) Berdasarkan definisi dalam buku psikologi belajar, minat dapat diartikan sebagai kecenderungan atau antusiasme yang besar terhadap sesuatu. Dengan kata lain, minat adalah dorongan kuat di dalam hati yang memunculkan gairah atau keinginan untuk melakukan suatu aktivitas. Ketika seseorang melakukan sesuatu dengan minat, hasilnya cenderung baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat dalam membaca Al-Qur'an adalah kecenderungan yang tinggi untuk membaca dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Minat memiliki dampak signifikan pada aktivitas belajar siswa. Ketika siswa tertarik pada suatu mata pelajaran tertentu, mereka cenderung belajar dengan penuh semangat karena ada daya tarik khusus dalam pelajaran tersebut. Siswa juga lebih mudah mengingat materi pelajaran yang menarik minat mereka. Proses pembelajaran menjadi lebih lancar ketika siswa memiliki minat dalam materi yang diajarkan. Minat merupakan salah satu faktor motivasi utama yang dapat mendorong siswa untuk belajar dengan antusiasme dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu menginspirasi minat siswa agar materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh mereka.

Membaca adalah kegiatan dasar yang diperlukan seseorang untuk memahami pesan atau makna yang terkandung dalam sebuah teks atau tulisan. Ini adalah proses untuk menguraikan simbol tulisan, yaitu huruf-huruf, menjadi kata-kata lisan. Membaca adalah kegiatan yang sangat umum dilakukan ketika belajar di sekolah, dan dianggap sebagai pintu gerbang menuju pengetahuan. Bagi umat Islam, memahami dan mengamalkan ajaran Islam, termasuk melalui membaca, merupakan hal yang penting. Bahkan, dalam Islam, ditekankan pentingnya perintah untuk membaca. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:



أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmu yang maha mulia, yang mengajar manusia dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq:15)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT telah memerintahkan umat manusia untuk membaca. Iqra' atau perintah membaca adalah kata pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Pentingnya kata iqra' tercermin dalam pengulangan kata tersebut dua kali dalam satu surah. Perintah membaca dianggap sebagai dorongan untuk meningkatkan minat dalam membaca. Kata Iqra' tidak hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, tetapi juga kepada seluruh umat manusia sepanjang sejarah, karena perintah membaca dianggap sebagai kunci pembuka jalan kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, Iqra' dianggap sebagai

syarat pertama dan utama bagi kesuksesan manusia, sebagai pedoman pertama yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Untuk dapat membaca, seseorang harus melalui proses belajar dan mengajar. Membaca Al-Qur'an sangatlah penting bagi umat Islam, bahkan hanya membaca satu ayat saja dalam sehari dianggap sebagai ibadah yang bernilai.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi minat Membaca Al-Qur'an

Farida Rahim, faktor utama yang mendorong minat baca seseorang adalah lingkungan. Faktor lingkungan juga memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Lingkungan memiliki kemampuan untuk membentuk kepribadian, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah dapat memengaruhi pembentukan pribadi anak dalam masyarakat. Kondisi ini dapat menjadi faktor pendukung atau penghalang bagi minat baca anak. Anak yang tinggal dalam lingkungan keluarga yang harmonis, di mana penuh kasih sayang, orang tua memahami anak-anaknya, dan memberikan dorongan serta mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan mengalami hambatan yang signifikan dalam minat baca.

Minat membaca yang kurang berpengaruh pada rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta didik. Peserta didik yang aktif dalam membaca cenderung memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Aktivitas membaca memungkinkan peserta didik untuk memperoleh informasi yang beragam. Semakin sering membaca, semakin banyak informasi yang dapat diperoleh. Dalam konteks

pendidikan, peserta didik yang meraih peringkat tinggi di kelas biasanya memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada mereka yang berperingkat lebih rendah. Saat ini, minat membaca yang kurang dari peserta didik telah menyebabkan penurunan mutu pendidikan. Karena itu, pentingnya minat membaca peserta didik memiliki dampak signifikan terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan.

Minat sebagai dorongan penting dalam proses belajar tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Dorongan intrinsik seperti rasa ingin tahu seringkali menjadi pemicu bagi minat siswa untuk membaca, belajar, dan mengejar ilmu pengetahuan. Minat anak terhadap hal-hal tertentu dapat timbul dari berbagai sumber, termasuk insting dan dorongan bawaan, fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman pribadi, kebiasaan, pendidikan, dan faktor lainnya. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan minat dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu yang berasal dari dalam individu (seperti bobot tubuh, usia, jenis kelamin, pengalaman pribadi, rasa percaya diri, dan karakteristik kepribadian) dan yang berasal dari lingkungan eksternal, termasuk keluarga, sekolah, dan komunitas tempat individu tersebut berada.

Faktor internal merujuk pada hal-hal yang ada dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Kurangnya minat membaca juga merupakan salah satu penyebab menurunnya kualitas lulusan peserta didik karena siswa yang kurang antusias dalam membaca cenderung malas belajar. Padahal, membaca membantu peserta didik untuk memperluas pengetahuan mereka

dan memahami hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui. Secara umum, kegiatan membaca merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik tentang pelajaran serta perkembangan teknologi. Jika seorang peserta didik kehilangan minat dalam membaca, hal ini dapat berdampak negatif pada hasil belajar mereka, yang tercermin dalam prestasi akademik mereka. Secara keseluruhan, faktor lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan dan kecenderungan minat seseorang.

Slameto (2013), yang dikutip oleh Euis Karwati dalam bukunya manajemen kelas menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

1) Faktor Internal

- a. Faktor jasmaniah, seperti kesehatan dan kondisi tubuh yang kurang optimal, dapat memengaruhi kesejahteraan seseorang. Faktor-faktor ini mencakup kondisi fisik dan kesehatan tubuh, termasuk kemungkinan adanya cacat atau gangguan pada fungsi tubuh.
- b. Faktor psikologis, seperti tingkat kecerdasan, tingkat perhatian, potensi bakat, kematangan, dan kesiapan mental, dapat memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan dan prestasi seseorang. Faktor-faktor ini mencakup aspek-aspek psikologis yang memainkan peran penting dalam kemampuan individu untuk belajar, beradaptasi, dan meraih prestasi dalam berbagai bidang kehidupan.

2) Faktor Eksternal

- a. Faktor Faktor keluarga, termasuk metode pengasuhan orang tua, dinamika hubungan antar anggota keluarga, lingkungan rumah, kondisi ekonomi

keluarga, pemahaman orang tua, dan latar belakang budaya, memegang peran penting dalam membentuk karakter dan perkembangan individu. Faktor-faktor ini mencakup berbagai aspek yang memengaruhi pengalaman dan pembentukan nilai-nilai individu dalam konteks keluarga.

- b. Faktor sekolah, seperti metode/ media mengajar, kurikulum, relasi Guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.sekolah, seperti metode/ media mengajar, kurikulum, relasi Guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

Dari penjelasan di atas, kita bisa memahami bahwa minat belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup hal-hal seperti hasrat dan kemampuan intelektual seseorang, sementara faktor eksternal meliputi lingkungan dan pendidikan di sekolah. Proses pendidikan, termasuk metode pengajaran, hubungan antara guru dan siswa, serta interaksi antarsiswa, juga berperan penting dalam membentuk minat belajar. Semua faktor ini berkontribusi dalam membentuk persepsi siswa terhadap pembelajaran yang mereka terima dan dapat mempengaruhi minat belajar mereka.

### 3. Indikator Minat membaca al-quran

Minat memiliki peran yang signifikan dalam mendorong terbentuknya perilaku dan sikap seseorang. Dalam konteks pembelajaran, minat menjadi sumber motivasi

yang kuat bagi siswa. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu hal akan berusaha keras untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), indikator merupakan alat pemantauan yang memberikan petunjuk atau keterangan mengenai minat siswa. Hal ini membantu dalam mengukur kualitas minat siswa. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu objek cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.

Slameto (2013) Minat seseorang terhadap suatu hal biasanya tercermin melalui aktivitas atau kegiatan yang terkait dengan minat tersebut. Oleh karena itu, untuk mengidentifikasi indikator minat, dapat dilakukan dengan menganalisis kegiatan yang dilakukan oleh individu atau objek yang disenangi. Minat adalah motif yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Berdasarkan konsep Slameto, terdapat beberapa indikator minat belajar, yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa..

#### 1) Perasaan Senang

Siswa yang memiliki minat terhadap suatu objek cenderung merasa senang dan tidak merasa bosan saat mempelajarinya. Hal ini berdampak positif pada pemahamannya terhadap materi tersebut. Jika seorang siswa merasakan kesenangan terhadap suatu pelajaran, maka ia tidak akan merasa terpaksa untuk belajar. Contohnya, siswa tersebut akan senang mengikuti pelajaran, datang ke sekolah tepat waktu, fokus selama proses pembelajaran, tidak merasa bosan, tidak mengganggu kelas, dan hadir dengan penuh perhatian selama pelajaran berlangsung.

## 2) Keterlibatan Siswa

Siswa memiliki peran yang aktif dalam proses pembelajaran sebagai partisipan yang berperan aktif. Guru memiliki peran penting dalam mendorong keaktifan siswa. Guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif di dalam kelas. Ketertarikan seseorang terhadap suatu objek menyebabkan mereka merasa senang dan tertarik untuk melakukan kegiatan terkait dengan objek tersebut. Contohnya, siswa aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban atas pertanyaan dari guru, dan berpartisipasi aktif dalam berbagi argumentasi.

## 3) Ketertarikan

Keterkaitan siswa dengan ketertarikan terhadap suatu objek, orang, atau kegiatan dapat dipengaruhi oleh pengalaman afektif yang dipicu oleh kegiatan tersebut. Misalnya, semangat dalam mengikuti pelajaran, antusiasme dalam proses pembelajaran, konsistensi dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru tanpa menundanya, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh, dan menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.

## 4) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian sering kali dianggap sebagai hal yang sama dalam penggunaan sehari-hari. Perhatian siswa mencakup konsentrasi mereka terhadap pengamatan dan pemahaman, dengan mengecualikan hal-hal lainnya. Ketika siswa memiliki minat terhadap suatu objek, mereka secara alami akan memberikan perhatian yang lebih terhadap objek tersebut. Contohnya, siswa akan mendengarkan

penjelasan guru dengan seksama selama proses pembelajaran, fokus saat belajar, mencatat materi yang disampaikan, dan bersedia bertanya jika ada hal yang kurang jelas dalam materi tersebut.

## **B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Setiap makhluk hidup di dunia ini tidak dilahirkan tanpa memiliki kelebihan. Manusia dianggap sebagai makhluk hidup yang paling sempurna, karena memiliki akal yang jauh lebih tinggi daripada makhluk hidup lainnya. Selain itu, manusia juga dilengkapi dengan kemampuan-kemampuan yang akan mempengaruhi kehidupannya sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti memiliki kemampuan atau ketrampilan, kemudian diberi awalan "ke-" dan akhiran "-an", sehingga kemampuan memiliki arti memiliki keahlian atau kecakapan.

Mas'ud Syafi'i, (2011) Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai keterampilan dalam mengucapkan dan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan jelas, teratur, perlahan, dan sesuai dengan aturan tajwid. Dalam konteks ini, peneliti memahami kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebagai kemampuan untuk melafalkan dan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, tanpa terburu-buru, dan memperhatikan hukum tajwid.

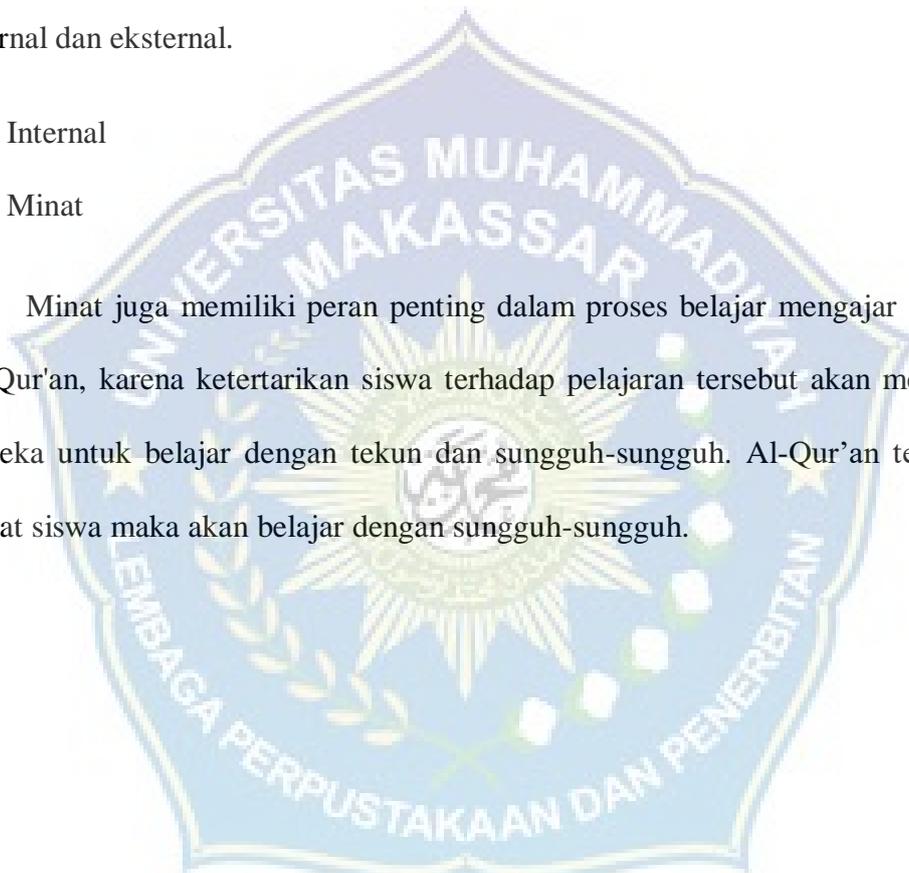
## 2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al Qur'an

Sadirman (Jakarta: Rajawali Pers, 2018). Ketika seseorang belajar membaca Al-Qur'an, kemampuannya dapat bervariasi dari satu individu ke individu lainnya, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Menurut Sadirman (2018), faktor-faktor tersebut dapat digolongkan ke dalam dua bagian utama, yaitu faktor internal dan eksternal.

### a. Internal

#### 1) Minat

Minat juga memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an, karena ketertarikan siswa terhadap pelajaran tersebut akan memotivasi mereka untuk belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh. Al-Qur'an tersebut di minat siswa maka akan belajar dengan sungguh-sungguh.



### C. Macam-macam Kesulitan Membaca Al-Qur'an yang dapat Diatasi

Kesulitan merupakan kondisi yang menyulitkan atau membuat sesuatu menjadi sulit dilakukan atau diselesaikan. Dalam konteks membaca Al-Qur'an, kesulitan mengacu pada tantangan atau hambatan yang membuat seseorang menghadapi kesukaran atau kesulitan dalam melaksanakan tugas membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru agama di SDN Paccinongan Unggulan Selatan, berikut adalah beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa kelas III dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut

#### 1) Melafalkan Huruf-huruf Hijaiyah (*Makharijul Huruf*)

Pentingnya mengenal huruf hijaiyah menjadi langkah awal yang penting sebelum seseorang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, dan hal ini juga berlaku untuk siswa. Jika mereka belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik, mereka akan mengalami kesulitan dalam melafalkannya dengan benar saat melafalkan Al-Qur'an. Salah satu hambatan yang sering didapati oleh pelajar ialah dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah (*makharijul huruf*). Sebagai misal, beberapa pelajar tidak mampu membandingkan dari huruf jim dan kha, bahkan beberapa masih berada pada tingkat dasar dalam pembelajaran iqro. Hasil wawancara dan tes membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa 17 siswa belum menguasai huruf hijaiyah dengan baik, sedangkan 11 siswa sudah mampu namun masih sering lupa atau tertukar antara huruf satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan mengenal huruf hijaiyah merupakan kendala mendasar yang dihadapi oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an.

#### 2) Penguasaan Kaidah Ilmu Tajwid

Salah satu kesulitan yang masih sering dihadapi oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah penguasaan terhadap kaidah ilmu tajwid. Meskipun mereka mungkin telah memahami teorinya dengan baik, namun dalam praktiknya masih ada siswa yang sering lupa atau bingung mengenai penerapan kaidah ini. Terpenting pada aspek penentuan panjang pendeknya bacaan (*mad*), penggunaan nun mati/sukun, dan berbagai hukum tajwid lain. Hasil tes menggambarkan bahwa

sebanyak 30 siswa mengalami kesulitan dalam hal tajwidul Al-Qur'an, sementara siswa lainnya mendekati tingkat penguasaan yang sempurna.

### 3) Belum Mengenal Tanda Baca

Pengetahuan tentang tanda baca atau syakal pada bacaan Al-Qur'an merupakan hal yang kecil namun sangat penting. Tanpa pemahaman tentang syakal, seseorang akan kesulitan dalam membaca huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengenal dan memahami syakal seperti fathah, kasroh, dhommah, syaddah, dan tanwin. Dengan demikian, siswa dapat membedakan antara bunyi fathah yang dibaca "a" dengan kasroh yang dibaca "i", atau dhommah yang dibaca "u".

### 4) Kelancaran Bacaan

Banyak siswa tetap mendapati hambatan pada pelafalan Al-Qur'an dengan lancar, yang disebabkan oleh kurangnya keterampilan mereka pada melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan memahami kaidah ilmu tajwid. Karena itu, seringkali siswa terdengar terbata-bata saat membaca. Dari hasil tes, ditemukan bahwa 17 siswa masih belum lancar dalam membaca, sementara siswa lainnya sudah mendekati kesempurnaan.

Semua kesulitan yang telah disebutkan di atas memang terjadi sesuai dengan kenyataan, yang didukung oleh hasil latihan melafalkan Al-Qur'an yang telah dilakukan oleh penulis. Dan, dari pelajar kelas III, terdapat masih belum menguasai huruf hijaiyah secara baik.

Terdapat aspek yang mengakibatkan pelajar mendapati hambatan pada pelafalan Al-Qur'an sebagai berikut:

### 5) Minimnya keinginan pelajar pada pelafalan Al-Qur'an

Keinginan termasuk aspek kunci yang mendorong individu agar melaksanakan sebuah aktivitas berdasarkan antusiasme dan dedikasi yang tinggi. Hal ini juga berlaku dalam konteks membaca Al-Qur'an, di mana minat yang tinggi sangat penting untuk mencapai hasil yang diinginkan atau menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an

dengan baik. tetapi, disayangkan dengan yang diharapkan oleh pengajar tak selalu terwujud secara mulus sebab minimnya keinginan pelajar pada pembelajaran pelafalan Al-Qur'an. Dampaknya tak cuma dirasakan terhadap pelajar yang mendapati hambatan pada pembacaan Al-Qur'an, namun didapati oleh guru yang mendapati kesulitan dalam upaya mengembangkan keterampilan melafalkan Al-Qur'an pelajar.

6) Minimnya Motivasi dari Keluarga (Orang Tua) pelajar

terlepas dari keinginan yang dimiliki oleh pelajar tersebut, peran orang tua juga sangat penting dalam membentuk minat siswa terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah. Namun, terdapat tantangan karena kurangnya dukungan maksimal dari orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa meskipun orang tua menyuruh anak-anak mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an, namun kurang adanya tindak lanjut yang maksimal dari pihak orang tua. Bahkan ada yang menyatakan bahwa mereka tidak merasakan pantauan serius dari orang tua terkait aspek ini. Hal ini mencerminkan bahwa kesadaran terkait perlunya melafalkan Al-Qur'an untuk anak cenderung kecil di kalangan orang tua, yang cenderung memprioritaskan mata pelajaran umum. Meskipun demikian, kondisi berbeda terlihat dalam hal dukungan terhadap les tambahan, yang mendapat dukungan yang lebih besar meskipun memerlukan biaya tambahan. Oleh karena itu, guru agama memiliki tugas tambahan untuk tidak hanya memberikan kesadaran kepada siswa, tetapi juga kepada orang tua mereka tentang pentingnya pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak mereka.

**D. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III di SDN Paccinongan Unggulan**

Salah satu keterampilan dasar yang esensial bagi seorang guru adalah kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini penting karena keterampilan ini memberikan guru landasan yang kuat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Guru memiliki peran

yang sangat signifikan dalam mengatur dan melaksanakan program-program pembelajaran yang ditujukan kepada murid-muridnya. Oleh karena itu, peran guru dalam mendidik muridnya sangatlah penting, dan guru harus mampu memberikan motivasi belajar yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Salah satu strategi yang diimplementasikan oleh pengajar PAI merupakan pengembangan keterampilan malafalkan Al-Qur'an secara pengaplikasian metode yang sesuai dengan kebutuhan pelajar dalam tahapan pembelajaran. guna mencapai tujuan tersebut, guru harus mengambil langkah-langkah yang tepat dan efektif dalam melaksanakan strategi tersebut. Penting bagi guru untuk menjadi kreatif dan memiliki keterampilan mengajar yang baik, terutama dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan rutin memberikan tugas kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai proses belajar mengajar. Dengan menerapkan metode seperti ini, diharapkan pelajar yang awalnya tidak fasih pada pelafalan Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuannya agar lebih mahir.

Dengan menerapkan pendekatan bertahap, guru PAI dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa dengan mengajarkan ilmu tajwid secara sistematis. Mulai dari memperkenalkan konsep-konsep dasar seperti mad, idgham, idzhar, ikhfa, dan ihzar, guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa kelas III di SDN Paccinongan Unggulan. Peran guru PAI sangat penting dalam proses ini karena mereka dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan tajwid. Dengan demikian, pengajaran ilmu tajwid yang terstruktur dan bertahap akan membantu siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sebagai seorang guru pendidikan Agama Islam, penting untuk memiliki keahlian dan penguasaan yang mendalam dalam bidangnya. Seorang guru harus memahami dengan baik hukum-hukum bacaan Al-Qur'an dan memiliki keterampilan yang baik dalam proses pembelajaran. Kehadiran seorang pendidik yang terampil dan berpengetahuan dalam kelas sangat vital, karena kekurangan sedikit pun dalam pengajaran dapat menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, strategi guru

pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDN Paccinongan Unggulan harus didasarkan pada keahlian yang solid dalam membaca Al-Qur'an, serta kemampuan untuk mentransfer ilmu tersebut kepada peserta didik. Guru juga mesti sebagai contoh yang benar untuk pelajar di lingkungan pembelajaran maupun pada luar jam belajar.

Sistem yang diterapkan oleh pengajar pendidikan agama Islam pada proses belajar mengajar memiliki dampak besar terhadap hasil akhir peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didiknya. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam mengajar harus mempertimbangkan aspek pendidikan moral dan nilai-nilai keislaman, selain hanya fokus pada aspek akademis semata.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di SDN Paccinongan Unggulan.

Ibu (Rn) selaku guru pendidikan agama islam beliau mengatakan  
Bahwa.

“Guru sebagai pendidik perlu meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, diperlukan guru pendidikan agama Islam yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang benar. Mereka harus memiliki profesionalisme yang tinggi dalam bidangnya sehingga mampu memberikan pengajaran yang berkualitas dan sesuai dengan standar tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar’.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru sebagai pendidik perlu ditingkatkan agar mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an dengan lebih efektif. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, guru pendidikan agama Islam yang mengajar harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang

benar. Selain itu, penting juga bagi guru tersebut untuk menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi dalam bidangnya.

Penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang tepat dan memberikan bimbingan yang sesuai kepada siswa agar mereka dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Kesadaran akan pentingnya pemahaman dan profesionalisme guru dalam pembelajaran Al-Qur'an akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan siswa dalam mempelajari kitab suci tersebut.

Strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

- a. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan sumber-sumber yang mendukung pada PBM. Penyediaan sumber-sumber yang relevan dan bermanfaat nantinya menunjang meningkatkan keterampilan melafalkan Al-Qur'an siswa. Buku-buku tersebut dapat mencakup berbagai materi, seperti tafsir Al-Qur'an, metode pembelajaran tajwid, serta bacaan-bacaan Al-Qur'an yang disertai dengan penjelasan yang memadai. Dengan adanya buku-buku tersebut, siswa akan memiliki sumber referensi yang dapat membantu mereka memahami dan meningkatkan keterampilan melafalkan Al-Qur'an dengan lebih baik.
- b. Mengirim guru-guru pada penyuluhan-penyuluhan adalah salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan pengajar Al-Qur'an. Melalui pelatihan-pelatihan ini, para pengajar dapat memperoleh pengetahuan baru tentang metode pengajaran yang inovatif, pemahaman yang lebih mendalam tentang tajwid, serta strategi pembelajaran yang efektif. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk menjadi pengajar yang lebih berkualitas dan mampu memberikan pembelajaran yang lebih baik kepada siswa dalam mempelajari Al-Qur'an.
- c. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan tersedianya fasilitas yang lengkap,

proses belajar mengajar akan menjadi lebih efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan dukungan yang diperlukan bagi siswa dan guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan baik.

- d. Perluasan alokasi waktu serta penyelenggaraan les seni membaca Al-Qur'an (Qiro'ah) dan tartil Al-Qur'an merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan menambah waktu khusus untuk kegiatan ini dan menyediakan les yang terarah, siswa akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

Bakat adalah karakteristik yang membedakan tingkat kemampuan antara individu satu dengan individu lainnya dalam suatu bidang khusus.

- 1) Motivasi

Motivasi adalah perubahan dalam tingkat energi individu yang muncul dalam bentuk perasaan dan ditandai dengan respon terhadap tujuan tertentu.

- 2) Perhatian

Dalam proses belajar membaca Al-Qur'an, perhatian siswa terhadap pelajaran memiliki peran penting dalam mengatasi rasa bosan, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan menciptakan kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an.

- 3) Latihan dan Pengulangan

Dengan seringnya latihan atau pengulangan dalam suatu hal, kemampuan dan pengetahuan seseorang dapat menjadi lebih baik dan lebih mendalam. Tanpa latihan atau pengulangan, pengalaman yang dimiliki akan cenderung hilang atau berkurang.

#### 4) Konsentrasi

Konsentrasi adalah kemampuan untuk fokuskan seluruh perhatian pada suatu situasi pembelajaran. Komponen konsentrasi ini sangat berperan dalam pengembangan kemampuan untuk memusatkan perhatian.

#### 5) Pemahaman

Pemahaman bisa dijelaskan sebagai penguasaan terhadap suatu konsep dengan menggunakan pikiran. Oleh karena itu, belajar mencakup pemahaman secara mental terhadap makna, filosofi, maksud, implikasi, serta aplikasi-aplikasinya, yang kemudian memungkinkan siswa untuk memahami suatu situasi. Ini adalah aspek yang sangat krusial dalam proses pembelajaran bagi siswa.

#### 6) Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan yang melibatkan tiga aspek utama, yaitu kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat dan efektif dalam situasi baru, menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif, serta memahami dan mempelajari relasi dengan cepat.

#### 7) Perhatian

Perhatian adalah fokus energi fisik yang dialokasikan pada suatu materi pelajaran atau tingkat kesadaran yang terlibat dalam kegiatan belajar.

#### 8) Pengamatan

Pengamatan adalah metode untuk memahami dunia nyata, termasuk diri sendiri dan lingkungan sekitar, dengan menggunakan semua panca indra yang dimiliki.

### 9) Tanggapan

Tanggapan adalah representasi mental yang tersimpan dalam ingatan seseorang setelah melakukan pengamatan.

### 10) Kematangan

Kematangan adalah tahap dalam perkembangan individu di mana seluruh organ biologisnya telah siap untuk mengembangkan kemampuan baru.

### 11) Kesiapan

Kesiapan adalah kemauan atau ketersediaan untuk merespons. Ketersediaan ini timbul dari dalam diri siswa dan juga berkaitan dengan tingkat kematangannya.

### 12) Sikap

Memperhatikan bahwa sikap siswa terhadap suatu mata pelajaran dapat memengaruhi hasil belajar, diperlukan upaya untuk mencegah timbulnya sikap negatif terhadap mata pelajaran tersebut.

#### b. Eksternal

##### 1) Bimbingan Orang Tua

Orang tua berperan sebagai pendidik, sehingga mereka juga berbagi tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan, termasuk pendidikan membaca Al-Qur'an.

## 2) Guru dan Metode Mengajar

Guru adalah elemen manusiawi yang esensial dalam proses pendidikan. Kehadiran guru sangatlah penting, karena tanpa kehadiran guru, kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak akan terjadi, meskipun ada siswa yang hadir.

## 3) Fasilitas Pendidikan

Fasilitas adalah bagian penting dari sebuah sekolah yang tidak boleh diabaikan sama sekali. Ketersediaan buku-buku di perpustakaan juga menjadi salah satu faktor penentu kualitas suatu sekolah.

## 4) Faktor lingkungan

Lingkungan adalah bagian integral dari kehidupan anak didik. Selama hidup, anak didik tidak dapat menghindari pengaruh lingkungan alam, seperti suhu dan kelembapan udara, serta lingkungan sosial-budaya, seperti lokasi sekolah yang berdekatan dengan lalu lintas yang ramai, yang dapat menyebabkan gangguan kebisingan di dalam kelas.

## 5) Faktor Sekolah

Tingkat keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh kondisi sekolah tempat pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi termasuk kualitas pengajar, metode pengajaran, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, kondisi fasilitas sekolah, keadaan ruangan, rasio siswa per kelas, penerapan tata tertib sekolah, dan sebagainya.

#### 6) Sarana dan Pasilitas

Sarana memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Contohnya, gedung sekolah memiliki peran strategis sebagai tempat utama untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah.

#### 7) Guru

Guru memegang peranan kunci dalam proses pendidikan, dan keberadaannya sangat esensial. Tanpa kehadiran guru, kegiatan belajar-mengajar di sekolah tidak dapat terlaksana, meskipun siswa hadir. Guru menjadi elemen krusial yang tidak dapat diabaikan dalam menyelenggarakan proses pendidikan.

#### 8) Waktu Sekolah dan Disiplin Kuliah

Jika waktu masuk sekolah dilakukan pada sore, siang, atau malam, maka kondisi siswa mungkin sudah tidak lagi berada dalam kondisi optimal untuk menerima pelajaran.

#### 9) Faktor Suasana Rumah dan Keluarga

Suasana yang sangat ramai atau bising di dalam keluarga dapat menghambat kemampuan anak untuk belajar dengan baik. Gangguan tersebut dapat mengakibatkan kurangnya fokus dan konsentrasi, membuatnya sulit untuk mengikuti proses pembelajaran dengan optimal.

#### 10) Faktor Masyarakat

Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh kondisi masyarakat di sekitar. Jika lingkungan tempat tinggal didominasi oleh individu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, terutama dengan anak-anak yang secara umum bersekolah di

tingkat yang lebih tinggi dan memiliki moral yang baik, hal ini dapat menjadi faktor pendorong bagi anak untuk lebih termotivasi dalam belajar.

#### 11) Faktor Ekonomi dan Keluarga

Keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang baik juga mungkin tidak mampu menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Tempat belajar yang layak merupakan salah satu sarana yang penting untuk mendukung terlaksananya proses belajar dengan efisien dan efektif.

#### 3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an memerlukan pemenuhan indikator tertentu agar dianggap sebagai pembacaan yang baik dan benar. Dalam bukunya yang berjudul "Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid" karya Abdul Chaer (2013), dijelaskan beberapa aspek atau indikator kemampuan membaca Al-Qur'an.

##### a. Kefasihan atau Kelancaran Membaca Al-Qur'an.

Kelancaran berasal dari kata dasar "lancar," yang dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tidak terputus, tidak tersangkut, tidak tersendat, dan tidak tertunda, serta fasih. Kesempurnaan membaca seseorang dalam hal cara melafalkan bacaan Al-Qur'an masuk dalam konsep "fashahah." Kata "fashih" sendiri berasal dari kata "fashahah," yang berarti berbicara dengan jelas, fasih, dan lancar. Untuk memahami perbedaan antara pembaca Al-Qur'an satu dengan yang lainnya, dapat dilihat dari tingkat kefasihan mereka dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah saat membaca Al-Qur'an.

Menurut para ulama Qurra'' (ahli Qiraat), ada 4 tingkatan membaca Al-Qur'an yaitu:

1) *At-Tahqiq*

Pembacaan yang mirip dengan tartil namun dilakukan dengan ketenangan dan kecepatan yang lebih perlahan sering digunakan untuk mendidik Al-Qur'an dengan penuh kesempurnaan. Tahqiq adalah istilah yang merujuk pada tempo bacaan paling lambat, seringkali diimplementasikan sebagai metode dalam proses pembelajaran.

2) *At-Tartil*

Bacaan yang dilakukan dengan kecepatan yang lambat dan jelas, di mana setiap huruf dan tempat keluarnya huruf (makhraj) diperhatikan, serta sifat-sifatnya diterapkan, sambil merenungkan maknanya.

3) *Al-Hadr*

*Al-Hadr* adalah metode membaca Al-Qur'an dengan kecepatan, tetapi tetap memperhatikan dan menjaga aturan-aturan tajwid dengan seksama.

4) *At-Tadwir*

Bacaan yang dilakukan dengan kecepatan sedang, tidak terlalu cepat atau lambat, berada di tengah-tengah antara *At-Tadwir* dan *At-Tadwir*.

b. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid

Kata "tajwid" berasal dari bahasa Arab, yaitu "jawwada-yujawwidu-tajwid," yang artinya memperindah atau membaguskan. Dalam konteks istilah, tajwid merujuk pada usaha memperindah bacaan huruf-huruf atau kalimat Al-Qur'an satu

per satu dengan jelas, teratur, perlahan, dan tanpa tergesa-gesa, sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid. Ilmu tajwid sendiri merupakan disiplin ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga maknanya tersampaikan secara sempurna.

Menurut Al-Mahmud dalam bukunya "Hidayatul Mustafid," dijelaskan bahwa Tajwid adalah ilmu yang memberikan pemahaman tentang hak-hak huruf melalui sifat-sifat dan keutamaan yang dimilikinya. Dengan pengertian ini, Tajwid berperan sebagai ilmu yang bertujuan untuk mengetahui hak-hak yang melekat pada setiap huruf, seperti sifat-sifat huruf, bacaan panjang, dan aspek-aspek lainnya, termasuk Tarqiq, Tafkhir, dan sebagainya.

#### c. Kesesuaian Membaca dengan Makharijul Huruf

Makharijul huruf adalah cara membaca huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan tempat keluarnya huruf tersebut, seperti keluarnya huruf dari tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir, dan sebagainya. Makharijul huruf sendiri terdiri dari lima macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Jauf* (rongga tenggorokan) Huruf-huruf yang keluar dari rongga tenggorokan adalah alif dan hamzah yang dilengkapi dengan harakat fathah, kasrah, atau dhammah disebut sebagai Jauf.
- 2) *Halq* (tenggorokan) adapun huruf yang keluar dari tenggorokan yang terdiri dari enam huruf, yaitu ء-ق-ح-خ-ع-غ
- 3) *Lisan* (lidah) terdiri dari 18 huruf, yaitu ر-ذ-د-ج-ث-ت-ز-س-ش-ص-ض-ط-ظ-ق-ك-ل-ن-ي

- 4) *Syafatain* (dua bibir) terdiri dari 4 huruf, yaitu *و-ف-ب-م*
- 5) *Khaisyum* (pangkal hidung) adapun huruf *khaisyum* adalah *mim* dan *nun* yang berdentung.

### **E. Peran Guru**

Peran guru dalam memperkuat eksistensinya diatur dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (pasal 1; angka 1). Dalam undang-undang tersebut, disebutkan bahwa guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tugas pokok dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah.

Dalam perannya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, guru memiliki peran yang sangat vital dalam proses pembelajaran. Peserta didik membutuhkan bimbingan guru untuk membantu mereka dalam perkembangan diri serta pengembangan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Tanpa kehadiran seorang guru, sulit bagi peserta didik untuk mencapai tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini didasarkan pada pengertian bahwa manusia sebagai makhluk sosial selalu bergantung pada bantuan orang lain untuk memenuhi segala kebutuhannya.

Adams dan Dickey (2010) Peran seorang guru sebenarnya sangat komprehensif, mencakup fungsi-fungsi seperti guru sebagai pengajar, pembimbing, ilmuwan, pribadi, dan motivator. Seorang guru harus mampu merangsang semangat belajar secara individual karena setiap siswa memiliki perbedaan dalam praktik,

kemampuan, dan karakteristik pribadi mereka. Ini berarti memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka serta mendorong inisiatif dan kreativitas dalam pembelajaran mereka. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, seorang guru perlu bersifat kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. optimal guru dituntut kreatif.

#### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an

Tugas utama seorang guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI), adalah menanamkan keimanan, keislaman, dan ketaqwaan kepada siswa melalui berbagai metode, termasuk pengajaran membaca Al-Qur'an. Guru PAI perlu aktif dalam mengembangkan minat membaca Al-Qur'an, salah satunya dengan mengajarkan bacaan Al-Qur'an secara tartil agar siswa menjadi lebih tertarik dan gemar membaca Al-Qur'an. Seorang guru yang berkualitas tidak hanya memastikan siswanya mencapai standar nilai akademik secara nasional, tetapi juga memastikan mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang esensial untuk pembelajaran sepanjang hidup.

Guru memiliki peran penting dalam mengajak siswa untuk membaca bacaan ayat suci Al-Qur'an, dan sebaliknya, guru juga perlu mendengarkan atau menyimak bacaan Al-Qur'an yang telah dibaca oleh peserta didik. Konsep membaca Al-Qur'an dalam Islam, seperti yang dijelaskan oleh Wawan Susetya (2007), sangat dianjurkan meskipun tanpa memahami artinya. Aktivitas membaca atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dianggap mampu memberikan hiburan bagi perasaan yang sedang sedih,

menenangkan jiwa yang gelisah, melunakan hati yang keras, dan memberikan petunjuk. Hal ini mencerminkan rahmat Allah yang diberikan kepada mereka yang mendengarkan bacaan Al-Qur'an sebagai wahyu-Nya..

Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI), disarankan untuk mendorong peserta didik agar rajin membaca Al-Qur'an, meskipun mereka mungkin belum memahami maknanya sepenuhnya. Sebagai pendidik, perlu dijelaskan kepada mereka bahwa membaca Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan dan dapat memberikan ketenangan jiwa. Guru juga seharusnya menyampaikan bahwa aktifitas membaca Al-Qur'an dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan mental peserta didik.

a. Mengulang Ayat-Ayat Al-Qur'an lebih dari Satu Kali

Pentingnya mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an terletak pada latihan dan pengembangan kecakapan motorik serta mental peserta didik. Melalui latihan dan kebiasaan berulang-ulang, potensi untuk mencapai kecakapan tersebut akan semakin meningkat. Selain itu, pengulangan juga memiliki dampak positif terhadap kesiapan mental peserta didik. Siswa yang secara rutin berlatih akan memperoleh kepercayaan diri yang lebih tinggi saat membaca ayat suci Al-Qur'an.

M. Quraish Shihab (2013), Pengulangan perintah membaca dalam wahyu pertama tidak hanya mencerminkan bahwa kecakapan membaca diperoleh melalui latihan dan pengulangan, atau bahwa membaca seharusnya dilakukan secara berulang hingga mencapai kemampuan maksimal. Tetapi juga memberikan isyarat bahwa mengulang-ulangi bacaan "Bismillahi Rabbika" (demi karena Allah) dapat

menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru, meskipun materi yang dibaca tetap sama.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dicapai dengan melibatkan diri dalam latihan yang intensif dan mengulangi bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Aktivitas membaca Al-Qur'an ditandai dengan adanya bunyi ketika mengucapkan huruf, dan mengingat kerumitan cara pengucapan huruf hijaiyah, keakuratan membaca harakat, washal, dan fashal, pengulangan serta kebiasaan membaca Al-Qur'an menjadi hal yang diperlukan untuk mencapai kemahiran tersebut..

b. Menerapkan Metode Pahala dan Hukuman Kepada Anak

Ramayulis (2011) Hukuman dalam pendidikan merupakan langkah tegas yang diambil sebagai respons terhadap kesalahan peserta didik, bertujuan untuk mencegah perbuatan tersebut terulang dan menular ke peserta didik lainnya. Dalam konteks pendidikan Islam, hukuman dikenal dengan istilah Iqab. Abdurrahman an-Nahlawi dalam karyanya, Ramayulis, menyebutnya sebagai tarhib, yang mengacu pada ancaman atau intimidasi melalui hukuman sebagai bentuk respons terhadap pelanggaran yang dilakukan.

Tujuan dari memberikan hukuman di lingkungan pendidikan adalah untuk mencapai perbaikan dan pengarahan. Tindakan ini dilakukan sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan pendidikan dan membentuk perilaku siswa yang sejalan dengan norma dan etika pendidikan. Pelanggaran atau kesalahan yang terjadi di

lingkungan pendidikan perlu ditindaklanjuti dengan tegas agar tidak menjadi kebiasaan dan tidak menyebar di sekolah.

c. Mengajarkan Kepada Anak agar Menjadikan Bacaannya,

Amirulloh Syarbini (2012), Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tidak hanya sebatas aktivitas mengeja dan mengucapkan huruf atau kalimat, tetapi juga merupakan tindakan yang mengandung makna yang erat kaitannya dengan Allah SWT, di mana di dalamnya terdapat nilai-nilai ibadah. Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang berpotensi mendatangkan pahala. Hal ini menjadi salah satu karakteristik dan keistimewaan yang melekat pada Al-Qur'an.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

PGPQ (2012), dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, metode memiliki peran penting untuk mencapai hasil sesuai harapan. Secara umum, terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti metode sorogan, metode hafalan, metode drill (latihan), dan metode demonstrasi..

Siti Rahmah (2015), secara khusus ada juga metode yang dapat digunakan untuk mempermudah siswa belajar Al-Qur'an, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode *Iqra'*

Metode *Iqra'* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada praktik membaca, dimulai dari tingkatan yang paling dasar hingga mencapai tingkat

keterampilan yang lebih tinggi. Proses pembelajaran ini dilakukan secara bertahap, dengan materi pokoknya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an hingga fasih dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Buku utama yang digunakan dalam metode Iqra' adalah buku Iqro' yang terdiri dari 6 jilid, disusun oleh As'ad Humam, dan diterbitkan di Kota Gede Yogyakarta.

b. Metode *Qira'ati*

Metode Qira'ati adalah metode membaca Al-Qur'an yang secara praktis mengaplikasikan kaidah-kaidah tajwid langsung dalam bacaan, tanpa memerlukan pembelajaran teoritis ilmu tajwid. Dengan demikian, peserta didik dapat langsung membaca dengan metode tartil. Buku referensi utama untuk metode Qira'ati adalah buku praktis belajar Al-Qur'an Qira'ati, yang disusun oleh Dachlan Salim Zarkasi dan terdiri dari 10 jilid.

c. Metode *Ummi*.

Sebagai suatu metode yang baru diperkenalkan di tengah-tengah beragam metode lain yang telah ada, Metode Ummi berusaha untuk menempatkan diri sebagai mitra terbaik bagi sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa. Metode ini mengandalkan diferensiasi sebagai ciri khasnya, di mana disajikan sebagai metode yang sederhana, efisien, namun tetap menjaga kualitas pembelajaran.

## F. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini dilampirkan beberapa penelitian relevan, untuk melihat persamaan dan perbedaan terkait penelitian yang dilakukan, adapun beberapa penelitian yang berhasil dikumpulkan adalah sebagai berikut:

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Sumber
1	2	3	4	5	6
1	Sudrajat. Muhammad Akbar,Syahrif Gustiawati Putri RiaAngelina	Peran Guru Ngaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an Melalui Metode Sorogan di Kampung Hanjuang Cisarua Bogor	a) Metode kualitatif b) Wawancara, observasi, dokumentasi c) Peran guru	a) Tidak memaparkan bagaimana minat siswa dalam membaca Al-Qur'an b) Tidak memaparkan bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an	Jurnal Penelitian Guru Indonesia Vol.3, Nomor 6 November 2023

2	Ali Abdul Wahhab	Peran guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 166 Jakarta	a) Metode kualitatif b) Wawancara, observasi, dokumentasi a) Memaparkan peran guru	a) Tidak memaparkan bagaimana minat siswa dalam membaca Al-Qur'an b) Tidak memaparkan bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an	Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
3	Sari. Rasi Maya,	Peran Guru Pai Dalam	a) Metode kualitatif	Tidak memaparkan	Jurnal Al – Mau'izhoh

	Mahfuz, Eri Wanto	Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an Siswa Di Sekolah Umum	b) Wawancara, observasi, dokumentasi c) Memaparkan peran guru	bagaimana minat siswa dalam membaca Al-Qur'an	Vol. 2, No. 2, November, 2020
--	----------------------	---	--	---	-------------------------------

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan

### G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan landasan pemikiran dari suatu penelitian yang dibangun berdasarkan fakta-fakta, observasi, dan telaah kepustakaan. Oleh karena itu, dalam proses penulisan dan perancangan penelitian, penting bagi peneliti untuk menyusun kerangka pikir sebagai landasan yang membantu dalam menetapkan teori, konsep-konsep, serta dalil yang akan menjadi dasar penelitian. Dalam kerangka pikir, terdapat variabel-variabel yang menjelaskan permasalahan yang sedang diteliti, sehingga menjadi alat yang berguna untuk merespons dan menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Untuk penjelasan lebih rinci, berikut adalah kerangka pikir dari penelitian ini. dapat dilihat pada Gambar 2.1 pada berikut ini



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN Paccinongan Unggulan, Somba Opu Kabupaten Gowa tahun ajaran. adapun waktu penelitian akan berlangsung pada bulan Januari-Februari 2024.

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sugiyono (2012), Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menemukan gejala atau fenomena secara rinci dan mendalam tanpa menggunakan pengukuran. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang mengarah pada upaya mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa dengan sistematis dan akurat di suatu daerah tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini akan mengungkapkan secara detail minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di SDN Paccinongan Unggulan, Somba Opu, Kabupaten Gowa.

#### **C. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pembagian ini berguna sebagai pedoman untuk menentukan prioritas data dalam penelitian. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik itu dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Sementara itu, sumber data sekunder adalah informasi yang tidak

diperoleh langsung oleh pengumpul data, tetapi melalui perantara, seperti melalui orang lain atau dokumen.

#### 1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau lokasi penelitian, seperti hasil wawancara atau observasi di lapangan, diidentifikasi sebagai data primer dalam penelitian ini. Responden data primer melibatkan Guru PAI, Kepala Sekolah, serta siswa-siswi kelas III di SDN Paccinongan Unggulan. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi dan observasi dianggap sebagai data sekunder. Data primer berkaitan dengan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di SDN Paccinongan Unggulan, Somba Opu, Kabupaten Gowa. Data mengenai minat siswa ketika membaca Al-Qur'an mencakup perasaan siswa ketika proses belajar, tingkat keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian siswa. Sementara itu, data terkait kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an mencakup kefasihan atau kelancaran membaca, ketepatan membaca sesuai dengan ilmu tajwid, dan kesesuaian membaca dengan makharijul huruf.

Tambahan data primer dalam penelitian ini akan berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan minat dan kemampuan siswa kelas III dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini mencakup informasi terkait metode pengajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa ketika membaca Al-Qur'an.

## 2. Data Sekunder

Hal ini merujuk pada pendekatan penelitian yang menggunakan data yang sudah ada, dan selanjutnya dilakukan analisis dan interpretasi sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder dapat berasal dari sumber yang telah ada sebelumnya, atau data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai pendukung dari sumber pertama. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder terdiri dari informasi formal terkait sekolah, staf pengajar, dan data siswa kelas III di SDN Paccinongan Unggulan, Somba Opu, Kabupaten Gowa, yang telah tersusun dalam bentuk dokumen.

### **D. Teknik Pengambilan Sampel**

Sugiyono, (2009:300). Sugiyono Dalam penelitian kualitatif, 2 teknik sampling yang dasar dipakai ialah purposive sampling serta snowball sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang bersumber atas pertimbangan tertentu, semisal keahlian ataupun pengetahuan khusus yang di[unyai sama individu tersebut terkait dengan tujuan penelitian. Namun, snowball sampling ialah teknik pengambilan sampel sumber data yang diawali atas total sampel yang terbatas, namun seterusnya diperluas seiring waktu dengan menambahkan partisipan baru yang direkomendasikan oleh partisipan sebelumnya.

Burhan Bungin (2012:53), Pada proses sampling, tahap yang sangat krusial ialah menetapkan informan kunci ataupun kondisi sosial tertentu yang memiliki banyak informasi relevan. Pemilihan sampel, khususnya informan kunci ataupun

kondisi sosial, sebaiknya dikerjakan secara sengaja ataupun mempunyai tujuan, dan ini dapat diimplementasikan melalui metode purposive sampling.

Penelitian ini menerapkan teknik purposive sampling karena peneliti meyakini bahwa sampel yang dipilih memiliki pemahaman yang mendalam terkait masalah yang akan diteliti. Penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai interaksi sosial antar penyandang cacat tunanetra di lingkungan sosial Mardiwuto, yayasan dr. Yap Prawirohusodo, Yogyakarta.

Berikut adalah beberapa sampel yang dapat diterapkan oleh guru:

- 1) Guru memiliki kemampuan untuk memainkan perannya dengan mendekati setiap siswa secara personal. Pendekatan ini melibatkan pengamatan terhadap minat, kebutuhan, dan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an dari masing-masing siswa. Dengan memahami karakteristik individu siswa, guru dapat merancang program pembelajaran yang sesuai dan menarik untuk setiap siswa. Guru dapat menyediakan beragam sumber belajar yang menarik dan sesuai dengan minat siswa, seperti buku-buku cerita Islami, video animasi tentang kisah-kisah dalam Alquran, atau aplikasi pembelajaran Alquran yang interaktif. Dengan cara ini, siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan dan menarik bagi mereka.
- 2) Guru dapat terus memberikan dukungan kepada siswa dalam upaya pengembangan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dukungan ini dapat berupa memberikan apresiasi terhadap kemajuan yang telah dicapai oleh

siswa, memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan, serta menjaga jalur komunikasi terbuka dengan siswa untuk mendengarkan masukan dan keluhan mereka.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Tahapan pengumpulan data merupakan aspek yang sangat krusial dalam penelitian, mengingat tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang relevan. Tanpa pemahaman mengenai teknik pengumpulan data, peneliti dapat kesulitan mencapai standar data yang diinginkan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam, observasi, serta pengumpulan dokumen sebagai strategi utama.

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan bentuk percakapan antara dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, jenis wawancara yang diterapkan adalah wawancara mendalam, bertujuan untuk menggali data yang dibutuhkan secara rinci. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas III di SDN Paccinongan Unggulan, Somba Opu.

### **2. Observasi**

Dalam konteks penelitian, observasi atau pengamatan merupakan elemen kunci yang harus dilakukan oleh peneliti. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat dan merasakan secara langsung kondisi subjek atau objek penelitian.

Dengan metode observasi ini, peneliti bertujuan untuk memahami proses interaksi pendidikan secara langsung tanpa perantara.

### 3. Dokumentasi

Penggunaan metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan peran guru dalam proses pembelajaran, serta minat dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

### **F. Uji Validitas Data**

Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang juga berfungsi untuk menguji keabsahan data tersebut. Dalam konteks ini, peneliti mengaplikasikan teknik triangulasi pada proses wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, hasil yang diperoleh menjadi lebih konsisten, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memastikan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti memakai uji kredibilitas. Uji kredibilitas dipakai dalam memverifikasi bahwa apa yang diamati sama peneliti selaras pada realitas yang ada pada lapangan.

1. Triangulasi data merujuk pada proses pengecekan data yang berasal dari sumber-sumber yang berbeda, melalui berbagai metode dan pada waktu yang berbeda pula. Dengan pendekatan ini, dilakukan triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan validitas dan reliabilitas data.
  - a Triangulasi sumber merupakan suatu upaya dalam menguji kredibilitas data dengan memverifikasi informasi yang didapatkan dari diantara sumber. Ketika

data diperoleh dari tiga sumber yang berbeda, pendekatan ini tidak mencoba untuk menormalkannya seperti pada penelitian kuantitatif, melainkan lebih menjelaskan dan menspesifikasikan perbedaan pandangan dari ketiga sumber data tersebut. Setelah data dianalisis oleh peneliti dan menghasilkan suatu kesimpulan, langkah selanjutnya adalah meminta persetujuan atau kesepakatan dari sumber-sumber data tersebut.

- b Triangulasi teknik merupakan metode yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, jika data diperoleh melalui wawancara, kemudian diverifikasi melalui observasi atau dokumentasi. Jika hasilnya menunjukkan perbedaan, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait atau sumber lainnya. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan kebenaran data atau mungkin memahami bahwa semua data benar, hanya saja dari sudut pandang yang berbeda.
- c Triangulasi waktu memiliki dampak signifikan terhadap kredibilitas data. Data yang dikumpulkan lewat wawancara pada pagi hari, saat narasumber masih segar, cenderung mengasihikan informasi yang lebih valid serta kredibel. Maka, dalam menguji kredibilitas data, bisa dikerjakan pengecekan dengan mengulangi wawancara ataupun observasi dalam waktu serta situasi yang beda. Apabila hasil uji memperlihatkan perbedaan data, langkah ini dapat diulang secara berulang hingga ditemukan kepastian dalam data tersebut

2. Menggunakan bahan referensi dalam konteks ini merujuk pada penggunaan dukungan atau bukti tambahan untuk menegaskan validitas data yang diperoleh. Sebagai contoh, hasil wawancara dapat didukung dengan rekaman wawancara, sementara data dari observasi dapat diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa foto-foto. Pendekatan ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah ialah tahapan sistematis dalam menyusun dan mengorganisir data yang didapatkan atas wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Tahapan ini mengkaitkan pengkategorian data, pembagian pada unit-unit, sintesis, pengembangan pola, pemilihan informasi yang relevan, dan penyusunan kesimpulan agar dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti maupun orang lain. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai titik kejenuhan, memasukkan tahapan seperti reduksi data, tampilan data, dan penggambaran/verifikasi kesimpulan.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model *Miles* dan *Huberman*. tahapan teknis analisis tersebut adalah data reduction, data *display* dan *construction* atau *verification*. Beberapa tahapan sebagai berikut:

### 1. *Data Reduction* (Mereduksi Data)

Reduksi data adalah proses menyederhanakan dan merangkum informasi yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan tentang peran Guru PAI pada mengembangkan minat serta kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Pada tahap ini, peneliti akan mengekstraksi tema dan pola yang penting, serta membuang informasi yang tidak relevan. Hasil dari reduksi data ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan dan paparan data

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat mengambil berbagai bentuk, seperti uraian singkat, tabel, grafik, dan sebagainya. Dalam konteks ini, data display digunakan untuk memaparkan hasil penelitian tentang upaya Guru PAI dalam mengembangkan minat membaca Al-Qur'an, yang diperoleh dari wawancara lapangan dan sudah direduksi sebelumnya. Dengan menampilkan data ini, peneliti dapat lebih mudah memahami situasi yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya sesuai dengan pemahaman yang telah diperoleh.

### 3. *Conclusion/Verification*(Verifikasi Data)

Verifikasi data dalam penelitian ini melibatkan penyusunan sistematis dari data yang sudah dikumpulkan, sehingga mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan dilakukan secara deduktif, yang berarti menyimpulkan dari hal-hal yang spesifik ke hal-hal yang lebih umum.

Metode deduktif ini dipakai dalam menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, yang kemudian dapat digeneralisasikan jadi kesimpulan umum.

#### **H. Prosedur Penelitian**

Menurut Moleong ada tiga prosedur penelitian pada penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan dalam penelitian ini mencakup orientasi yang melibatkan beberapa aktivitas, seperti menentukan fokus penelitian, menyelaraskan paradigma lewat teori serta disiplin ilmu, serta melakukan penjajakan dengan konteks penelitian. Kegiatan penjajakan ini mencakup observasi awal ke lapangan, yang pada konteks ini dilakukan di SDN Paccinongan Unggulan Somba Opu Kabupaten Gowa. Selain itu, tahap ini juga melibatkan penyusunan usulan penelitian dan proposal seminar penelitian, serta proses pengurusan perizinan penelitian kepada subjek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan melibatkan pengumpulan data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai peran guru dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di SDN Paccinongan Unggulan Somba Opu Kabupaten Gowa. Melalui peran guru yang diobservasi, akan diperoleh pemahaman yang jelas mengenai bagaimana formulasi, implementasi, dan pengendalian minat serta kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas tersebut.
3. Tahap analisis data melibatkan proses pengolahan dan organisasi data yang telah dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan

dokumentasi. Selanjutnya, data tersebut diinterpretasikan sesuai dengan konteks permasalahan yang sedang diteliti. dikerjakan pula pengecekan keabsahan data lewat memeriksa sumber data serta metode yang dipakai dalam mengumpulkan data, sehingga memastikan data yang diperoleh valid serta dapat dipertanggungjawabkan. Data tersebut menjadi dasar yang kuat untuk memberikan makna atau penafsiran terhadap konteks penelitian yang sedang diselidiki.

4. Tahap penulisan laporan melibatkan penyusunan hasil penelitian dari awal proses pengumpulan data hingga pemberian makna terhadap data tersebut. Selanjutnya, laporan tersebut dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan guna perbaikan dan penyempurnaan hasil penelitian agar menjadi lebih baik.
5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Sejarah SDN Paccinongan Unggulan

SDN Paccinongan Unggulan kabupaten Gowa didirikan pada tahun 1961 dan terletak di Jl. Mustafa Dg no 99A, Paccinongan, kecamatan Somba Opu, kabupaten Gowa. Sekolah ini memiliki luas lahan sebesar 3.100 meter persegi. SDN Paccinongan Unggulan telah memberikan dampak yang tajam pada membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas, bermoral, serta memiliki keahlian yang mampu untuk berkontribusi serta berprestasi demi perkembangan bangsa serta negara. Hal tersebut berdasarkan visi, misi, serta tujuan sekolah.

##### 2. Visi dan Misi

###### a) Visi

Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, dan menjadi sekolah ramah dan peduli lingkungan.”

###### b) Misi

Untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan, maka yang dilakukan sekolah adalah:

- 1) Melaksanakan program unggulan guna mengembangkan akhlak mulia
- 2) Melaksanakan penyuluhan prestasi apakah itu intra serta ekstrakurikuler
- 3) Mengembangkan kualitas belajar mengajar (PBM) berstandar ICT
- 4) Optimalisasi agenda PK Guru serta PKB
- 5) Pengembangan sarana prasarana sekolah

- 6) Penstrukturan sekolah yang berstandar lingkungan
- 7) Meningkatkan sumber daya individu yang mempunyai wawasan, keahlian, serta sifat kepekaan yang besar pada hal sekitar yang nantinya sanggup merawat, mengolah, serta memperbaiki lingkungan sekolah,
- 8) Pengelolaan limbah sampah sekolah yang ramah dan peduli lingkungan
- 9) Optimalisasi penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB)
- 10) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah, orang tua siswa dan lembaga lain yang terkait
- 11) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan

### 3. Tujuan Sekolah SDN Paccinongan Unggulan

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan sekolah

Dasar sehingga dapat ditentukan tujuan Pendidikan SD Negeri Pacinongang

Unggulan :

- a) Membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- b) Membentuk siswa yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur
- c) Membentuk siswa yang berilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- d) Membentuk siswa yang memiliki life skill sebagai bekal untuk hidup di masyarakat
- e) Membentuk siswa yang kreatif dan mandiri mengelola, melestarikan lingkungan hidup/lingkungan sekolah
- f) Mewujudkan sekolah yang sehat dan bersih

- g) Menciptakan sekolah dengan pengelolaan sampah yang ramah dan peduli lingkungan
- h) Mewujudkan sekolah yang menerapkan Sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB)

#### 4. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SD NEGERI PACINONGANG  
UNGGULAN
2. NSS/NPSN : 101190301009/40313212
3. Alamat Sekolah : Jl. Mustyapa Dg. Bunga No 99A
4. Nomor Telepon : 0411- 884727
5. Jumlah Tenaga Pendidik/Kendudukan : 36 Orang
6. Nama Kepala Sekolah : Badaria M, S.Pd.,M.Pd
7. No.Telp.Rumah/HP : 081342196481
8. Jumlah Kelas Rombel : 24 Rombel
9. Tahun Pendirian : 1961
10. Nomor Rekening Sekolah : 131.202.89-6
11. Nama Bank : PT. BANK SUL - SEL
12. Atas Nama : SD Negeri Pacinongang Unggulan
13. Luas lahan : 3.100 M2

#### 5. Keadaan Guru

Pengajar serta pelajar termasuk elemen yang sangat vital pada sebuah bidang pendidikan formal, termasuk di SDN Paccinongan Unggulan Kabupaten Gowa.

Kehadiran guru dan siswa menjadi pondasi utama bagi berdirinya sebuah sekolah; tanpa keduanya, sekolah tidak akan dapat beroperasi dengan baik. Di sisi lain, peran guru sangatlah krusial terhadap peningkatan sekolah, apakah itu berdasarkan mutu serta kemampuannya. Kehadiran pengajar yang totalnya memadai serta memiliki mutu yang baik berpotensi untuk mengembangkan mutu output pendidikan. Dan, jika kualitas guru rendah atau jumlahnya tidak mencukupi, hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap perkembangan sekolah.

Saat ini, SDN Paccinongan Unggulan dikepalai oleh Ibu Badaria M.SPd, M.Pd., yang memiliki 36 tenaga pendidik atau guru. Informasi lebih lanjut mengenai data guru tersebut dapat ditemukan untuk diakses. dilihat pada tabel berikut:

**Data Guru SDN Paccinongan Unggulan Kab.Gowa Tahun 2024**

No	Nama guru	Stap pegawaian	Pangkat	gol	Ting kat ijasa h
1	2	3	4	5	6
1	Badaria M.S.Pd,M.Pd.	PNS	Kepala sekolah	IV/ b	S2
2	Nurmiati, S.Pd	PNS	Guru kelas	IV/ b	S1
3	ST SYARIFAH S.Pd., M.Pd	PNS	Guru kelas	IV/ b	S2
4	Hj. IROYANI, S. Pd. SD	PNS	Guru kelas	IV/ a	SI

5	ROSTAN EFENDI, S.Pd	PNS	Guru maple	III./b	SI
6	MUSYRIFAH,S.P d	PNS	Guru kelas	III./c	SI
7	HASLINDAH,S.Pd	PNS	Guru kelas	III/c	SI
8	NUR ILMI AMALIA BAHARUDDIN, S.Pd	PPPK	Guru kelas	IX	SI
9	IRNA MELINDA M, S. Pd	PPPK	Guru kelas	IX	SI
10	ANDRIANI, S.Pd., M.Pd	PPPK	Guru kelas	IX	S2
11	SUAIB, S.Pd	PPPK	Guru kelas	IX	S1
12	ROSNAWATI, S. Pd. I	PPPK	Guru mapel	IX	S1
13	FITRAH DANI, S.Pd	PPPK	Guru mapel	IX	S1
14	RAHMAT ADAM, S.Ag	Honor	Guru maple	-	S1
15	MUH.IQBAL ZULKARNAIN, S.Pd	Honor	Guru kelas	-	S1

16	WAHIDAWATI,S. Pd.	Honor	Guru kelas	-	S1
17	MUHAMMAD ZULQARNAIM ZAINUDDIN,S.Pd ,M.Pd	Honor	guru mapel	-	S2
18	INDRA JAYA, S.Pd	Honor	Guru kelas	-	S1
19	MUH IQBAL, S.Pd	Honor	Guru kelas	-	S1
20	YUSRIANTI,.S.Pd , M.Pd	Honor	guru kelas	-	S2
21	SAHARUDDIN, S.Pd	Honor	Guru kelas	-	S1
22	WAHYU AMRIANIj, S.Pd	Honor	Guru kelas	-	S1
23	SAPRIADI RAZAK, S.Pd	Honor	Guru mapel	-	S1
24	MURTI SARI DEWI S.Pd.I	Honor	Guru maple	-	S1
25	JIHAN AINUN AFANDI, S.Pd	Honor	Guru kelas	-	S1

26	AULIA REZKYANA AGUS, S.Pd	Honor	Guru kelas	-	S1
27	ARHAMI LESTARI, S.Pd	Honor	Guru kelas	-	S1
28	NURBIAH, S.Pd	Honor	Guru kelas	-	S1
29	SRI INDAH DAMAYANTI, S.Pd	Honor	Guru kelas	-	S1
30	INDAH DZIL ARSYI SYAHRIR, S.Pd	Honor	Guru kelas	-	S1
31	ERNAWATI, S.Sos	Honor	TU	-	S1
32	ANITA RAHAYU, S.Hum	Honor	Administrasi	-	S1
33	ANGGUN SUCI ANANDA J, S.Pd	Honor	Operator	-	S1
34	MUH. BASRI	Honor	Security	-	SMA
35	MUH. ARFAH	Honor	Bujang	-	SMP
36	BAHARUDDIN. N	Honor	Satpol PP	-	SMK T

Tabel 4.1 Data Guru SDN Paccinongan Unggulan Kab.Gowa Tahun 2024

## Keadaan guru

Guru tetap/PNS	Laki – laki	1
	Perempuan	6
<b>Sub Jumlah</b>		<b>7</b>
Guru tidak Tetap	Laki – Laki	6
	Perempuan	18
<b>Sub Total</b>		<b>24</b>
Tenaga Administasi	Perempuan	2
Tenaga Perpustakaan	Laki – laki	-
	Perempuan	1
Penjaga sekolah	Laki – laki	1
Security	Laki – laki	1
<b>Jumlah Total</b>		<b>36</b>

*Sumber Data: Papan Potensi Guru SDN Paccinongan Unggulan  
Kab.Gowa Tahun 2024*

Tabel 4.2 Keadaan guru

## 6. Keadaan siswa

Keadaan Siswa SDN Paccinongan Unggulan Kab.Gowa  
Tahun 2024

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	Kelas I	143
2	Kelas II	120
3	Kelas III	114
4	Kelas IV	115
5	Kelas V	126
6	Kelas VI	129
<b>TOTAL</b>		<b>746</b>

*Sumber Data: Ruang Tata Usaha SDN paccinongan unggulan*

Tabel 4.3 Keadaan Siswa

#### 7. Fasilitas Sekolah

No	Fasilitas	Jumlah ruangan
1	Ruang belajar teori	14 kelas
2	Kantor	1
	a. Ruang kepala sekolah	1
	b. Ruang guru	1
	c. Ruang kepala TU	1
	d. Ruang tata usaha	1
	e. Wc guru/pegawai	1
3	Ruangan perpustakaan	1
4	Ruangan gudang	1
5	Ruangan keterampilan	1
6	Ruangan olahraga	1
7	Masjid / mushallah	1
8	Wc khusus murib	2

Tabel 4.4 Fasilitas Sekolah

Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sekolah di SDN Paccinongan Unggulan telah mencukupi agar mendukung terciptanya keadaan akademik yang optimal guna pendorong mutu pendidikan. Aspek tersebut dikarenakan oleh keberadaan fasilitas pendukung pembelajaran yang memadai, seperti perpustakaan dan lainnya.

#### **B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas III SDN Paccinongan Unggulan**

Pada dasarnya, setiap guru memiliki keinginan agar muridnya menjadi mahasiswa yang pintar dan berhasil, terutama jika mereka memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, yang merupakan suatu kehormatan. Kemampuan siswa kelas

III di SDN Paccinongan Unggulan dalam membaca Al-Qur'an tentu sangat dipengaruhi oleh dedikasi dari dewan guru, terutama guru pendidikan agama Islam, yang selalu mendampingi mereka dengan setia. Situasi ini menunjukkan perlunya suatu pengajar, paling utama pengajar pendidikan agama islam, agar terus mewujudkan kreatifitas pada PBM menjadi cara guna mengembangkan minat pelajar dalam pembelajaran PAI, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca. Oleh karena itu, fungsi pengajar dalam kreasi pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam hal pengajaran tajwid, sangat dipengaruhi oleh peran penting guru pendidikan agama Islam. Guru tersebut memiliki tanggung jawab besar pada pembinaan pelajar supaya dapat membaca Al-Qur'an secara lancar berdasarkan aturan ilmu tajwid. berdasarkan bimbingan yang maksimal dari guru pendidikan agama Islam, peserta didik dapat menjadi mahasiswa yang mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tepat.

Berdasarkan hasil mewawancarai yang dilakukan peneliti kepada Ibu (Bd) selaku Kepala Sekolah di SDN Paccinongan Unggulan barat beliau mengatangkan bahwa:

“Peran guru pendidikan agama Islam memiliki signifikansi besar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, mengingat Al-Qur'an merupakan panduan utama dalam kehidupan kita, terutama dalam aspek pendidikan. Guru tersebut juga menyatakan bahwa tugas seorang pengajar PAI tak cuma terbatas pada PBM, namun juga diharapkan sanggup mengamalkan ajaran yang diajarkannya, karena guru memiliki peran sebagai contoh dan panutan bagi siswa. Agama tidak hanya bersifat teoritis, melainkan juga harus dipraktikkan, terutama oleh pengajar PAI’.

Fungsi pengajar PAI adalah mengajar berdasarkan prinsip-prinsip kaidah Islam, serta membina juga mengajarkan pelajar supaya mereka mampu menguasai, meresapi, serta mengamalkan kaidah-kaidah agama Islam dengan komprehensif. Tujuannya adalah agar kaidah agama Islam menjadi panduan kedepannya guna menggapai keselamatan serta kemakmuran baik pada dunia maupun di akhirat.

Adapun peran guru sebagai pendidik yaitu:

1. menjadi sumber belajar
2. menjadi fasilitator
3. menjadi penata
4. menjadi demonstrator
5. menjadi pembina
6. menjadi motivator
7. menjadi Evaluator

berdasarkan hasil wawancara terhadap kepek SDN Paccinongan Unggulan, dipahami terkait peran pengajar PAI memiliki signifikansi besar pada pengembangan keterampilan melafalkan kitab suci dan mendidik pelajar secara menyeluruh. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar teori, melainkan juga sebagai contoh dan panutan bagi siswa dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya ini karena Al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman, tetapi juga harus dipraktikkan dalam keseharian. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu menggabungkan teori dan praktik ajaran Islam dalam pembelajaran mereka, sehingga siswa tidak hanya memahami secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam praktik kehidupan mereka

Ibu (Rn) selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN Paccinongan Unggulan beliau mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, langkah awalnya adalah dengan memperkenalkan kegiatan belajar mengaji selama 20 menit saat hendak dimulainya PBM pada setiap kelas. Hal ini bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an setiap hari. Selanjutnya, pembiasaan dilakukan dengan mengarahkan anak-anak untuk membaca surat-surat pendek, kemudian melakukan tadarus Al-Qur'an secara bersama-sama. Selain itu, guru menggunakan metode khusus dalam mengajar, seperti meminta siswa untuk menghafal satu per satu surat pendek setelah materi pembelajaran selesai. Meskipun kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di SDN Paccinongan Unggulan beragam, ada yang sudah lancar dan ada yang masih perlu latihan lebih lanjut. Untuk itu melaksanakan PBM guna pelajar yang belum mahir pada pelafalan Al-Qur'an agar mampu fasih pada pelafalan Al-Qur'an

terdapat kiat yang diterapkan pengajar PAI pada pengembangan keterampilan melafalkan Al-Qur'an

- 1) Pengajar menyajikan tugas hafalan surat- surat pendek terhadap siswa
- 2) Pengajar mengasah siswa melafalkan Al-Qur'an dengan bergantian
- 3) Di awal pengajar menyajikan contoh cara melafalkan Al-Qur'an secara baik berdasarkan kaidah ilmu tajwid
- 4) Mempresentasikan ragam tajwid

Dari hasil wawancara terhadap guru pendidikan agama di SDN Paccinongan Unggulan, disimpulkan bahwa guru memulai pembelajaran dengan rutinitas membaca Al-Qur'an selama 20 menit sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Langkah ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari. Selain itu, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca surat-surat pendek, yang membantu mereka memulai dengan materi yang lebih singkat sehingga dapat membangun kepercayaan diri.

Melakukan tadarus Al-Qur'an bersama-sama memfasilitasi siswa untuk belajar dari teman sekelas mereka dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Setelah memberikan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghafal surat-surat pendek secara individu. Pendekatan ini memungkinkan pengajaran yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa dan memberikan perhatian khusus kepada mereka yang memerlukannya. Guru memberikan tugas hafalan surat-surat pendek kepada siswa dan mengadakan latihan membaca Al-Qur'an bergiliran. Hal ini memungkinkan siswa untuk terus berlatih dan meningkatkan kemampuan membaca mereka. Selain itu, guru memberikan contoh cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid, yang penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya membaca Al-Qur'an, tetapi juga membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan aturan tajwid.

Adapun peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas III (K.A) mengatakan ;

“pada PBM PAI, pengajar PAI menekankan kepada siswa untuk meningkatkan kebiasaan melafalkan Al-Qur'an secara rajin melafalkan dengan teratur dan berulang-ulang’.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, guru pendidikan Agama Islam perlu memberikan bimbingan langsung kepada siswa dengan mengenalkan konsep magharijul huruf, jenis-jenis mad, dan hukum-hukum bacaan lainnya yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang aturan-aturan bacaan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan mempermudah mereka untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat dinyatakan bahwa seorang pendidik, terutama seorang guru pendidikan Agama Islam, menggarisbawahi pentingnya rutinitas membaca Al-Qur'an sebagai bagian utama dari proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, melibatkan bimbingan langsung dari guru kepada siswa. Guru memberikan penjelasan tentang konsep magharijul huruf (tempat keluarnya huruf-huruf), berbagai jenis mad (pola-pola panjang bacaan), dan hukum-hukum bacaan lainnya yang terdapat dalam Al-Qur'an. Pendekatan ini membantu siswa dalam memahami aturan-aturan bacaan yang terdapat dalam Al-Qur'an, sehingga mereka dapat membaca dengan lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip tajwid. Melalui bimbingan langsung ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Pendekatan pembelajaran ini menekankan pada gabungan antara pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin dan pemberian bimbingan langsung dari guru dalam memahami aturan-aturan bacaan Al-Qur'an, dengan tujuan akhir agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip tajwid.

Sedangkan peneliti mengadakan wawancara terhadap pelajar kelas III (S.A) yang menyatakan bahwa:

“Saat melafalkan Al-Qur'an, saya belum memahami dengan baik ciri lafal panjang, termasuk Alif panjang, ya mati/sukun, dan wau mati/sukun. Selain itu, saya juga mengalami kesulitan lain, seperti terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an karena saya masih berada pada tingkat jus Amma’.

Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai tajwid, seperti terbata-bata saat membaca ayat Al-Qur'an, serta belum mampu mengaplikasikan bacaan mad dengan benar, di mana mereka sering kali tidak mengikuti aturan yang sesuai, yaitu memanjangkan bacaan yang mestinya pendek dan sebaliknya.

Peneliti bisa memahami terkait fungsi utama pengajar adalah memberikan metode pembelajaran Al-Qur'an yang membantu siswa memahami huruf dan aturan-aturan bacaan dalam Al-Qur'an, terutama terkait dengan bacaan yang panjang dan pendek (Mad). Secara pengaplikasian metode yang sesuai pada tahapan pembelajaran Al-Qur'an, siswa dapat cekatan menguasai materi yang disampaikan dari pengajar, terutama oleh pengajar PAI tersebut.

sedangkan peneliti melaksanakan wawancara terhadap pelajar kelas III (A.H) yang menyatakan:

‘Dalam membaca Al-Qur'an, saya masih belum lancar dalam menyebut bunyi huruf yang memiliki perbedaan dalam penyebutannya. Hal ini disebabkan karena saya diajarkan oleh guru mengaji yang kurang memahami dengan baik terkait pelafalan huruf hijaiyah yang baik serta berdasarkan prinsip tajwid’.

Maka, fungsi pengajar PAI begitu utama terhadap penunjang pelajar yang tidak dapat membandingkan bunyi huruf-huruf hijaiyah serta tempat keluarnya huruf. Guru tersebut membimbing siswa agar dapat memahami dan membandingkan bunyi huruf hijaiyah serta tempat keluarnya bunyi dalam setiap huruf dengan benar.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru PAI pada membimbing pelajar yang mengalami kesulitan terhadap perbandingan bunyi huruf-huruf hijaiyah serta memahami tempat keluarnya huruf sangatlah signifikan. Hal ini bertujuan untuk

memastikan bahwa siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid.

### **C. Minat Membaca Al-Qur'an Siswa III SDN Paccinongan Unggulan**

Minat adalah ketertarikan yang dimiliki siswa terhadap suatu hal, yang ditandai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya lebih lanjut. Dalam konteks ini, minat berperan sebagai pemutus perhatian yang memungkinkan siswa untuk memahami apa yang dipelajarinya. Dengan adanya minat, siswa dapat melakukan hal-hal yang sebelumnya tidak mampu mereka lakukan.

Terkait dengan cara menumbuhkan minat siswa dalam peningkatan baca Al-Qur'an peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa:

Cara untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan memperlihatkan kepada mereka beberapa video yang menampilkan proses membaca dan menulis Al-Qur'an, termasuk penulisan huruf hijaiyyah. Guru memberikan pendidikan dengan cara menunjukkan secara langsung apa yang ditampilkan dalam video tersebut. Hasilnya, minat siswa dalam membaca Al-Qur'an meningkat cukup tinggi, dan peran guru kemudian berfokus pada memberikan bimbingan kepada siswa. Meskipun hanya ada enam siswa dalam satu kelas yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, guru memberikan motivasi kepada siswa lainnya agar semakin bersemangat dalam membaca Al-Qur'an'.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN Paccinongan Unggulan menggunakan beberapa langkah untuk menumbuhkan minat baca siswa. Langkah-langkah tersebut mencakup menampilkan video mengenai baca tulis Al-Qur'an, menginstruksikan siswa untuk membaca satu persatu setelah menonton video tersebut, dan mengajak siswa untuk membaca Al-Qur'an secara langsung. Minat baca siswa di kelas III SDN Paccinongan Unggulan terlihat sangat besar, dan strategi untuk meningkatkan minat

baca siswa meliputi pembelajaran huruf Hijaiyyah dan ilmu tajwid, dimulai dengan mempelajari hal-hal yang mungkin terlihat sederhana namun memiliki signifikansi yang penting.

#### **D. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa III SDN Paccinongan Unggulan**

Membaca Al-Qur'an adalah tindakan yang sangat mulia, karena Al-Qur'an dianggap sebagai kitab suci bagi umat Islam di seluruh dunia. Al-Qur'an juga dianggap sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril AS. Dengan keagungan yang dimiliki oleh Al-Qur'an, setiap orang yang mampu membacanya, baik dengan lancar maupun terbata-bata, akan mendapatkan pahala di sisi Allah.

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa bervariasi tergantung pada individu masing-masing. Sebagian dari mereka mungkin mampu membacanya dengan mematuhi aturan tajwid, terdapat yang dapat melafalkannya tetapi belum sesuai pada tajwid yang benar, juga tetap ditemukan yang mengalami kesulitan dan tertitah-titah dalam membacanya.

Agar berkembangnya keterampilan melafalkan Al-Qur'an pelajar kelas III pada SDN Paccinongan Unggulan, guru pendidikan agama Islam perlu lebih menekankan pentingnya membiasakan siswa untuk melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an di rumah dengan teratur.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam Ibu (Rn) beliau mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dilakukan beberapa langkah, seperti membacakan terlebih dahulu ayat-ayat tersebut, kemudian meminta siswa membacanya secara bergantian untuk mengetahui tingkat kefasihan masing-masing siswa. Dengan demikian, dapat diketahui siswa yang belum fasih serta yang telah fasih dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berlatih membaca Al-Qur'an juga menjadi salah satu langkah yang dilakukan’.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa seorang guru yang sangat peduli dan berkomitmen tinggi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswanya. Guru ini menggunakan pendekatan yang efektif dan sederhana, seperti membacakan ayat-ayat terlebih dahulu dan kemudian meminta siswa membacanya bergiliran. Dengan cara ini, guru dapat mengidentifikasi siswa yang masih memerlukan bantuan tambahan dan memberikan motivasi kepada mereka untuk terus memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an. Tindakan ini menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki pemahaman yang baik tentang kebutuhan individu siswa dan berusaha keras untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka dalam mempelajari Al-Qur'an.

sedangkan peneliti melaksanakan wawancara terhadap pelajar kelas III (S A) yang mengungkapkan:

‘Metode yang diterapkan oleh pengajar PAI pada pembelajaran Al-Qur'an tidak semuanya berhasil diserap dengan baik oleh teman-teman kami. Hal ini disebabkan karena kemampuan setiap teman kami berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya’.

Metode yang digunakan pada pembimbingan pelajar kelas III melalui metode Iqro serta Halaqoh tetap dalam proses pengenalan pada pelajar. Tujuan dari metode ini adalah agar siswa terbiasa mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dilakukan bersama teman-teman sekelas mereka. Pengajaran Al-Qur'an dianggap sebagai

fondasi utama dalam Islam yang harus ditanamkan pada diri anak-anak. Hal ini bertujuan agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrah dan hati mereka bersinar cerah, tanpa ada kegelapan yang masuk ke dalam hati mereka karena tidak mendapat manfaat dari membaca Al-Qur'an.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa, walaupun guru menggunakan metode seperti Iqro dan Halaqoh dalam mengajar Al-Qur'an, tidak semua siswa mampu menyerap materi tersebut dengan baik. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran tersebut. Metode tersebut masih dalam tahap pengenalan terhadap siswa kelas III, dimana tujuannya adalah untuk membiasakan siswa mendengar bacaan Al-Qur'an bersama teman-teman sekelas mereka. Oleh karena itu, pengajaran Al-Qur'an dianggap sebagai fondasi utama dalam Islam yang harus ditanamkan pada diri anak-anak sejak dini, agar mereka dapat tumbuh sesuai dengan fitrah dan hati mereka menjadi bersinar terang. Hal ini sangat penting agar hati mereka dapat diisi dengan kebenaran dan manfaat dari membaca Al-Qur'an, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

Di bawah ini sebagian upaya yang diterapkan pengajar PAI dalam kelas III di SDN Paccinongan Unggulan guna menunjang siswa mereka pada belajar melafalkan Al-Qur'an :

- a) Memberikan Waktu untuk siswa agar Melafalkan Al-Qur'an

Belajar merupakan suatu proses di mana individu menghabiskan waktu yang cukup lama untuk memperoleh kebiasaan, pengetahuan, dan sikap. Menurut Ngalim Purwanto, belajar adalah segala perubahan yang relative tetap dalam

perilaku seseorang, yang muncul sebagai hasil pada latihan serta pengalokasian waktu.

adapun, pelajar mengalami kesusahan dalam melafalkan Al-Qur'an karena kurangnya tunjangan pada orang tua, kawasan sekitar, dan kawan sebaya, yang mengakibatkan mereka kurang antusias guna belajar melafalkan Al-Qur'an. Salah satu faktor penyebabnya adalah ketidakmampuan atau ketidakberanian untuk melihat huruf-huruf Arab.

b) Memahami Karakter Siswa

Memahami karakter siswa yang sedang diajar merupakan hal penting bagi setiap guru. Ini membantu guru untuk mengidentifikasi penyebab kesulitan yang dialami oleh siswa. Dengan memahami bagaimana siswa berpikir, guru dapat menemukan solusi yang sesuai untuk membantu mereka mengatasi kesulitan tersebut. Karena setiap individu memiliki karakter yang unik, pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan kesulitan mereka juga akan bervariasi.

Penelitian informal menunjukkan bahwa guru melakukan observasi terhadap siswa untuk memahami mereka dengan lebih baik. Ketika melaksanakan penelitian, pengajar meninjau cara siswa bercakap serta berperilaku, sebab sikap serta retorika individu tercermin dalam kata-kata dan tindakan mereka. Oleh karena itu, observasi menjadi kunci untuk memahami karakter siswa. Selain observasi, guru juga menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang relevan tentang siswa dan keluarganya sebagai upaya tambahan untuk memahami siswa secara lebih mendalam.

c) Memilih Metode Yang efektif guna Belajar Melafalkan Al-Qur'an

fungsi metode pembelajaran memegang peranan utama pada menggapai kesuksesan pembelajaran. Sebab itu, pengajar mesti dengan cermat memilah metode pembelajaran yang sesuai guna dipalikasikan kepada siswa-siswinya.

Selaku pengajar yang profesional, guru mesti memilih metode atau strategi yang mampu memastikan kelancaran proses pembelajaran. Ini termasuk dalam konteks metode yang digunakan pada pengajar PAI agar mengevaluasi keterampilan siswa. yakni:

1. Menyajikan tugas terhadap pelajar berbentuk hafafan surah- surah pendek
2. Menyajikan peluang terhadap pelajar guna melafalkan Al-Qur'an bergiliran agar maju kedepan
3. Menerapkan perlakuan pelajar guna melafalkan Al-Qur'an ketika hendak mengawali PBM

Tahapan pembelajaran mesti memakai metode yang tepat agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Ini akan memastikan adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa, yang sangat penting untuk kesuksesan pembelajaran. Meskipun ada siswa yang belum lancar dan yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, dengan penggunaan metode pengajaran yang efektif oleh guru pendidikan agama Islam, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat ditingkatkan. Dengan bimbingan yang tepat, siswa yang awalnya belum fasih dapat lebih fasih sehingga sanggup melafalkan Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Dari data yang ada, sekitar 60% siswa kelas III di SDN Paccinongan Unggulan masih belum memiliki kemampuan yang memadai dalam membaca Al-Qur'an. Sebagian dari mereka bahkan belum menguasai dasar-dasar, seperti hafalan huruf hijaiyah, dan ada yang mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar dan benar. Bahkan di antara 40% siswa yang mampu membaca Al-Qur'an, tidak semuanya mampu melakukannya dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut, serta pentingnya upaya untuk membimbing siswa secara lebih intensif dalam memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan sesuai dengan tajwid.

Peneliti melakukan penelitian ini dengan melakukan observasi langsung di lapangan dan melakukan wawancara langsung dengan peserta didik kelas III di SDN Paccinongan Unggulan. Selama penelitian, beberapa tes juga dilakukan kepada siswa untuk mengevaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Kemampuan siswa bervariasi, ada yang mampu membaca dengan lancar tetapi masih terbata-bata dan membutuhkan waktu yang cukup lama karena kurangnya latihan membaca Al-Qur'an. Beberapa siswa mampu membaca dengan lancar namun masih memiliki kesalahan dalam pengucapan huruf. Namun, ada juga siswa yang mampu membaca dengan lancar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Namun demikian, untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, diperlukan tekad yang kuat dan konsistensi

dalam membaca Al-Qur'an setiap hari, terutama di lingkungan pembelajaran di sekolah.

#### **E. Macam-macam Kesulitan Membaca Al-Qur'an yang dapat Diatasi**

Kesulitan merupakan kondisi yang menyulitkan atau membuat sesuatu menjadi sulit dilakukan atau diselesaikan. Dalam konteks membaca Al-Qur'an, kesulitan mengacu pada tantangan atau hambatan yang membuat seseorang menghadapi kesukaran atau kesulitan dalam melaksanakan tugas membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru agama di SDN Paccinongan Unggulan Selatan, berikut adalah beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa kelas III dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut

##### 1) Melafalkan Huruf-huruf Hijaiyah (*Makharijul Huruf*)

Pentingnya mengenal huruf hijaiyah menjadi langkah awal yang penting sebelum seseorang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, dan hal ini juga berlaku untuk siswa. Jika mereka belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik, mereka akan mengalami kesulitan dalam melafalkannya dengan benar saat melafalkan Al-Qur'an. Salah satu hambatan yang sering didapati oleh pelajar ialah dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah (*makharijul huruf*). Sebagai misal, beberapa pelajar tidak mampu membandingkan dari huruf jim dan kha, bahkan beberapa masih berada pada tingkat dasar dalam pembelajaran iqro. Hasil wawancara dan tes membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa 17 siswa belum menguasai huruf hijaiyah dengan baik, sedangkan 11 siswa sudah mampu namun masih sering lupa atau tertukar antara huruf satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan mengenal huruf

hijaiyah merupakan kendala mendasar yang dihadapi oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an.

#### 2) Penguasaan Kaidah Ilmu Tajwid

Salah satu kesulitan yang masih sering dihadapi oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah penguasaan terhadap kaidah ilmu tajwid. Meskipun mereka mungkin telah memahami teorinya dengan baik, namun dalam praktiknya masih ada siswa yang sering lupa atau bingung mengenai penerapan kaidah ini. Terpenting pada aspek penentuan panjang pendeknya bacaan (mad), penggunaan nun mati/sukun, dan berbagai hukum tajwid lain. Hasil tes menggambarkan bahwa sebanyak 30 siswa mengalami kesulitan dalam hal tajwidul Al-Qur'an, sementara siswa lainnya mendekati tingkat penguasaan yang sempurna.

#### 3) Belum Mengenal Tanda Baca

Pengetahuan tentang tanda baca atau syakal pada bacaan Al-Qur'an merupakan hal yang kecil namun sangat penting. Tanpa pemahaman tentang syakal, seseorang akan kesulitan dalam membaca huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengenal dan memahami syakal seperti fathah, kasroh, dhommah, syaddah, dan tanwin. Dengan demikian, siswa dapat membedakan antara bunyi fathah yang dibaca "a" dengan kasroh yang dibaca "i", atau dhommah yang dibaca "u".

#### 4) Kelancaran Bacaan

Banyak siswa tetap mendapati hambatan pada pelafalan Al-Qur'an dengan lancar, yang disebabkan oleh kurangnya keterampilan mereka pada melafalkan

huruf-huruf hijaiyah dan memahami kaidah ilmu tajwid. Karena itu, seringkali siswa terdengar terbata-bata saat membaca. Dari hasil tes, ditemukan bahwa 17 siswa masih belum lancar dalam membaca, sementara siswa lainnya sudah mendekati kesempurnaan.

Semua kesulitan yang telah disebutkan di atas memang terjadi sesuai dengan kenyataan, yang didukung oleh hasil latihan melafalkan Al-Qur'an yang telah dilakukan oleh penulis. Dan, dari pelajar kelas III, terdapat masih belum menguasai huruf hijaiyah secara baik.

Terdapat aspek yang mengakibatkan pelajar mendapati hambatan pada pelafalan Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Minimnya keinginan pelajar pada pelafalan Al-Qur'an

Keinginan termasuk aspek kunci yang mendorong individu agar melaksanakan sebuah aktivitas berdasarkan antusiasme dan dedikasi yang tinggi. Hal ini juga berlaku dalam konteks membaca Al-Qur'an, di mana minat yang tinggi sangat penting untuk mencapai hasil yang diinginkan atau menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik. tetapi, disayangkan dengan yang diharapkan oleh pengajar tak selalu terwujud secara mulus sebab minimnya keinginan pelajar pada pembelajaran pelafalan Al-Qur'an. Dampaknya tak cuma dirasakan terhadap pelajar yang mendapati hambatan pada pembacaan Al-Qur'an, namun didapati oleh guru yang mendapati kesulitan dalam upaya mengembangkan keterampilan melafalkan Al-Qur'an pelajar.

2. minimnya Motivasi dari Keluarga (Orang Tua) pelajar

terlepas dari keinginan yang dimiliki oleh pelajar tersebut, peran orang tua juga sangat penting dalam membentuk minat siswa terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah. Namun, terdapat tantangan karena kurangnya dukungan maksimal dari orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa meskipun orang tua menyuruh anak-anak mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an, namun kurang adanya tindak lanjut yang maksimal dari pihak orang tua. Bahkan ada yang menyatakan bahwa mereka tidak merasakan pantauan serius dari orang tua terkait aspek ini. Hal ini mencerminkan bahwa kesadaran terkait perlunya melafalkan Al-Qur'an untuk anak cenderung kecil di kalangan orang tua, yang cenderung memprioritaskan mata pelajaran umum. Meskipun demikian, kondisi berbeda terlihat dalam hal dukungan terhadap les tambahan, yang mendapat dukungan yang lebih besar meskipun memerlukan biaya tambahan. Oleh karena itu, guru agama memiliki tugas tambahan untuk tidak hanya memberikan kesadaran kepada siswa, tetapi juga kepada orang tua mereka tentang pentingnya pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak mereka.

#### **F. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III di SDN Paccinongan Unggulan**

Salah satu keterampilan dasar yang esensial bagi seorang guru adalah kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini penting karena keterampilan ini memberikan guru landasan yang kuat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Guru memiliki peran

yang sangat signifikan dalam mengatur dan melaksanakan program-program pembelajaran yang ditujukan kepada murid-muridnya. Oleh karena itu, peran guru dalam mendidik muridnya sangatlah penting, dan guru harus mampu memberikan motivasi belajar yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Salah satu strategi yang diimplementasikan oleh pengajar PAI merupakan pengembangan keterampilan malafalkan Al-Qur'an secara pengaplikasian metode yang sesuai dengan kebutuhan pelajar dalam tahapan pembelajaran. guna mencapai tujuan tersebut, guru harus mengambil langkah-langkah yang tepat dan efektif dalam melaksanakan strategi tersebut. Penting bagi guru untuk menjadi kreatif dan memiliki keterampilan mengajar yang baik, terutama dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan rutin memberikan tugas kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai proses belajar mengajar. Dengan menerapkan metode seperti ini, diharapkan pelajar yang awalnya tidak fasih pada pelafalan Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuannya agar lebih mahir.

Dengan menerapkan pendekatan bertahap, guru PAI dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa dengan mengajarkan ilmu tajwid secara sistematis. Mulai dari memperkenalkan konsep-konsep dasar seperti mad, idgham, idzhar, ikhfa, dan ihzar, guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa kelas III di SDN Paccinongan Unggulan. Peran guru PAI sangat penting dalam proses ini karena mereka dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan tajwid. Dengan demikian, pengajaran ilmu tajwid yang

terstruktur dan bertahap akan membantu siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sebagai seorang guru pendidikan Agama Islam, penting untuk memiliki keahlian dan penguasaan yang mendalam dalam bidangnya. Seorang guru harus memahami dengan baik hukum-hukum bacaan Al-Qur'an dan memiliki keterampilan yang baik dalam proses pembelajaran. Kehadiran seorang pendidik yang terampil dan berpengetahuan dalam kelas sangat vital, karena kekurangan sedikit pun dalam pengajaran dapat menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDN Paccinongan Unggulan harus didasarkan pada keahlian yang solid dalam membaca Al-Qur'an, serta kemampuan untuk mentransfer ilmu tersebut kepada peserta didik. Guru juga mesti sebagai contoh yang benar untuk pelajar di lingkungan pembelajaran maupun pada luar jam belajar.

Sistem yang diterapkan oleh pengajar pendidikan agama Islam pada proses belajar mengajar memiliki dampak besar terhadap hasil akhir peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didiknya. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam mengajar harus mempertimbangkan aspek pendidikan moral dan nilai-nilai keislaman, selain hanya fokus pada aspek akademis semata.

Berdasarkan hasil mewawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di SDN Paccinongan Unggulan.

Ibu (Rn) selaku guru pendidikan agama islam beliau mengatakan  
Bahwa.

“Guru sebagai pendidik perlu meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, diperlukan guru pendidikan agama Islam yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang benar. Mereka harus memiliki profesionalisme yang tinggi dalam bidangnya sehingga mampu memberikan pengajaran yang berkualitas dan sesuai dengan standar tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar’.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru sebagai pendidik perlu ditingkatkan agar mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an dengan lebih efektif. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, guru pendidikan agama Islam yang mengajar harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang benar. Selain itu, penting juga bagi guru tersebut untuk menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi dalam bidangnya.

Penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang tepat dan memberikan bimbingan yang sesuai kepada siswa agar mereka dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Kesadaran akan pentingnya pemahaman dan profesionalisme guru dalam pembelajaran Al-Qur'an akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan siswa dalam mempelajari kitab suci tersebut.

Strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

- e. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan sumber-sumber yang mendukung pada PBM. Penyediaan sumber-sumber yang relevan dan bermanfaat nantinya menunjang meningkatkan keterampilan melafalkan Al-Qur'an siswa. Buku-buku tersebut dapat mencakup berbagai materi, seperti tafsir Al-Qur'an, metode pembelajaran tajwid, serta bacaan-bacaan Al-Qur'an yang disertai dengan penjelasan yang memadai. Dengan adanya buku-buku tersebut, siswa akan memiliki sumber referensi yang dapat membantu mereka memahami dan meningkatkan keterampilan melafalkan Al-Qur'an dengan lebih baik.
- f. Mengirim guru-guru pada penyuluhan-penyuluhan adalah salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan pengajar Al-Qur'an. Melalui pelatihan-pelatihan ini, para pengajar dapat memperoleh pengetahuan baru tentang metode pengajaran yang inovatif, pemahaman yang lebih mendalam tentang tajwid, serta strategi pembelajaran yang efektif. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk menjadi pengajar yang lebih berkualitas dan mampu memberikan pembelajaran yang lebih baik kepada siswa dalam mempelajari Al-Qur'an.
- g. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan tersedianya fasilitas yang lengkap, proses belajar mengajar akan menjadi lebih efektif dan efisien. Sarana dan

prasarana yang memadai akan memberikan dukungan yang diperlukan bagi siswa dan guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan baik.

- h. Perluasan alokasi waktu serta penyelenggaraan les seni membaca Al-Qur'an (Qiro'ah) dan tartil Al-Qur'an merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan menambah waktu khusus untuk kegiatan ini dan menyediakan les yang terarah, siswa akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun yang jadi kesimpulan pada penelitian ini ialah selaku hal ini;

1. Minat ketika membaca Al-Qur'an siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri Paccinongan Unggulan adalah bahwa di SDN Paccinongan Unggulan masih terdapat sebagian besar siswa kelas III masih kurang ada kemauan, dikarenakan kurangnya peningkatan dan kualitas pengajar Al-Quran dan kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua dalam meningkatkan minat baca AlQuran. Sedangkan keahlian baca Al-Qur'an kelas III di Sekolah Dasar Negeri Paccinongan Unggulan adalah bahwa di SDN Paccinongan Unggulan masih terdapat sebagian besar siswa kelas III yang tidak lancar ketika baca Qur'an. Sekitar 40% atas total siswa kelas III tidak dapat baca Qur'an seacara baik. Kondisi itu disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kekurangan keahlian baca Qur'an. hingga adanya yang tidak hafal huruf hijaiyah. Baca. Qur'an tetap terdapat yang tidak bisa membacanya secara lancar serta cocok sama ilmu tajwid yang benar, diperkirakan 60% siswa yang dapat ketika baca Qur'an itu pun bukan seluruhnya yang 40% itu bisa membaca AlQur'an lewat kaidah ilmu tajwid yang benar. Keahlian baca Qur'an kelas III pada Sekolah Dasar Negeri Paccinongan Unggulan adalah bahwa terdapat tantangan dalam baca Qur'an pada Sekolah Dasar Negeri Paccinongan Unggulan, terutama di kelas III. Sekitar 60% siswa belum bisa baca Qur'an secara bagus, sampai terdapat yang tidak

hafal huruf hijaiyah. Beberapa siswa bahkan mengalami kesulitan dalam metode baca huruf itu serta belum mendalami kaidah ilmu tajwid dengan cara benar. Namun demikian, sekitar 30% siswa telah bisa membaca Al-Qur'an, meskipun tidak semuanya dapat mempraktikkan kaidah ilmu tajwid dengan benar. Hal ini menunjukkan adanya variasi kemampuan di antara siswa.

2. Peran guru untuk menaikkan minat dan kemampuan membaca Al-Quran melibatkan proses mendidik, membimbing, dan mengasuh para siswa. Guru bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa memahami, menghayati, dan mampu mengajarkan membaca Al-Quran secara menyeluruh. Selain itu, guru juga bertugas menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup bagi siswa, membantu mereka menggapai keselamatan serta kesejahteraan didunia maupun di akhirat.

## **B. Saran**

Menurut kesimpulan hasil penelitian ini, dikatakan kalau andil guru PAI untuk menaikkan keahlian membaca Al-Qur'an siswa pada SDN Paccinongan Unggulan untuk itu di sarankan hal dibawah ini:

### **a. Bagi Siswa**

Pada proses belajar, siswa wajib memiliki keberanian, menjadi aktif, serta mendengarkan dengan penuh perhatian agar dapat bersaing secara sehat dengan teman-temannya dan mencapai hasil terbaik pada pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dalam memaparkan materi sebaiknya guru memakai sarana peraga supaya siswa lebih gampang untuk memahami materi serta situasi belajar lebih menyenangkan

c. Bagi Sekolah

Untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi, disarankan bagi guru untuk menggunakan bantuan visual atau alat peraga dalam menjelaskan materi hingga suasana belajar jadi lebih menarik serta menyenangkan bagi siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arnasih, W., & Hartaya, K. (2015). Hubungan antara konsep diri matematika dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik Kelas V SD Negeri Tegalwaru 03 Ciampea. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(2).
- Aulia, Sulton.(2018). Peran Guru Tpa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo. IAIN METRO
- A Asmayani, A. A. (2020). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Astuti, W., & Nugraheni, R. (2021). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 194-207
- Anne, P. (2023). *..(Gunakan Ttd Asli Di Atas Materai Pada Lembar Keaslian Tulisan, Upload Ulang).. Pengaruh Metode Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Kalila, S., Amalia, F., Apriliani, D., & Herdana, S. V. (2019). Dampak Bullying Terhadap Percaya Diri Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 152-157.
- Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dalam mendirikan UMKM dan efektivitas promosi melalui online di kota tangerang selatan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 702-714.
- Hasanudin, C. (2016). Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media aplikasi bamboomedia bmgames apps pintar membaca sebagai upaya pembentukan karakter siswa sd menghadapi MEA. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1-12
- Hidayat, R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B), 146-157
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.

- Hariandi , Ahmad. (2019) Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari. *JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR* Vol.4 No. I Juni 2019
- Haeriah, H., & Rahmatiah, H. L. (2020). Efektivitas Usia Kerja (Asn) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Di Kabupaten Gowa. *Siyasatuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Siyasa Syar'iyah*, 1(1), 116-121.
- Hasan, M. A., Kholik, M., & Lailiyah, N. (2022). Peran guru muatan lokal keagamaan dalam peningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 1 Mojoagung. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), 1-14.
- Hodijah, I. S. (2023). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Viii Smpn 2 Plered Kabupaten Cirebon* (Doctoral Dissertation, S1-Pendidikan Agama Islam Iain Syekh Nurjati Cirebon).
- Hariyadi, A., Jailani, S., & el-Widdah, M. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Journal of Educational Research*, 2(1), 17-38.
- Ibad, M. I. (2018). *Strategi Program Takhassus di SMA Hidayatullah Luqman Al-Hakim Surabaya dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya)..
- Inayati , Luk Luil. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Ilmu Tajwid Pada Pembelajaran Al-Qur'an Online (Studi Kasus Di Yayasan Al Ikhwan Meruya).
- Jainuddin, J., & Sirajuddin, S. (2020). Pengaruh Minat dan Kedisiplinan Siswa dengan Gaya Kognitif Field Indefendent terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Farmasi Yamasi Makassar. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(2).
- Khusna, S. (2022). *Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Peserta Didik Kelas IV di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus Tahun Ajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Lukman Ana Priatin Fauzi,( 2016 )“Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di SD Negeri 3 Pasunggingan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga”, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, )

- Nisa, K. A. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) Siswa Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 4 Cirebon* (Doctoral Dissertation, S1 Pai Iain Syekh Nurjati Cirebon).
- Mustanir, A., Yasin, A., Irwan, I., & Rusdi, M. (2019). Potret Irisan Bumi Desa Tonrong Rijang Dalam Transect Pada Perencanaan Pembangunan Partisipatif. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 1-14.
- . Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151
- Muis, A. A. (2021). Peranan internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Al-Ibrah*, 10(1), 189-222.
- Mudasir, P. Z., Dewi, P. A., & Fitri, E. (2023). Pelaksanaan Program “Madrasah Lancar Baca Al-Qur'an” di MTSN 3 Kota Pariaman. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5).
- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri Karangroto 04 Semarang. *Mimbar Ilmu*, 23(3), 237-244.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Sidayani, S. (2021). *Korelasi antara motivasi belajar siswa dan penerapan metode pembelajaran practice rehearsal pairs dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158-7163.
- Safitri, A. (2022). *pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar pendidikan agama islam dalam pembinaan praktik ibadah di masjid al-muttaqin ii kecamatan KOTA MANNA* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

- Sholihah, K. (2023). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V Di SDN Bawang 3 Kota Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36.
- Tarwiyah, Siti.2008.*Peranan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an studi kasus di SMP islam Parung – Bogor*(Doctoral dissertation,UIN SYARIF HIDAYATULLAH )
- Tambak, S. (2014). Inovasi Metode Pembelajaran: Membangun Guru Inspiratif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI.
- Tarigan, A. A. (2012). Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci Dalam Al-Qur'an.
- Uno, W. A. (2021). *Pengembangan teknologi pendidikan IPA berbasis multimedia dalam meningkatkan minat belajar siswa*. Cv. Cahaya Arsh Publisher & Printing.
- Umami ,Adellia Rizqi ,Romdanih, Sarah Wulan. (2021). Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Wati, Widia. (2017). *Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V Mi Madrasatul Quraniyah Tato Desa Sandik Tahun Pelajaran 2016/2017*.UIN MATARAM.

Wati , Aprilia Nur Tresya. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (Pai)

Dalam Pengembangan Minat Membaca Al-Quran Siswa Smpn 2 Tumijajar

Kabupaten Tulang Bawang Barat .IAIN METRO

L

A

M

P

I

R

A

N



# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( RPP )

**SD/MI** : SDN Paccinongan Unggulan

**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam

**Kelas / Semester** : III / 2

**Standar Kompetensi** : . Mengenal ayat-ayat Alquran

**Kompetensi Dasar** : Membaca huruf-huruf Alquran

**Alokasi Waktu** : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)

**Tujuan Pembelajaran** :

1. Siswa dapat melafalkan huruf-huruf Alquran
2. Siswa dapat melafalkan huruf-huruf Alquran melalui kata
3. Siswa dapat melafalkan huruf Alquran melalui kalimat/ayat

**Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*)

**Materi Pembelajaran** : Membaca ayat-ayat Alquran.

**Metode Pembelajaran** : 1. Siswa berlatih melafalkan huruf-huruf Alquran secara

klasikal dan berkelompok

1. Siswa berlatih melafalkan huruf-huruf Alquran melalui kata secara klasikal, kelompok dan individu



2. Siswa berlatih melafalkan huruf-huruf Alquran melalui kalimat/ayat Alquran secara klasikal, kelompok dan individu
3. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa secara berkelompok dan individu tentang cara melafalkan huruf Alquran baik dalam kata kalimat/ayat Alquran

### Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa
- ☞ Memperkenalkan bahan ajar mengenai huruf-huruf Alquran (melalui fitur Mutiara Islam dan sepenggal kisah)

#### 2. Kegiatan Inti.

##### **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru memperkenalkan cara melafalkan huruf-huruf Alquran baik melalui kata, kalimat/ayat

##### **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa melafalkan huruf-huruf Alquran secara klasikal dan kelompok
- ☞ Siswa melafalkan huruf-huruf Alquran melalui kata secara klasikal, kelompok dan individu
- ☞ Siswa melafalkan huruf-huruf Alquran melalui kalimat/ayat Alquran secara klasikal, kelompok dan individu

##### **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

#### 3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa secara berkelompok dan individu tentang cara melafalkan huruf Alquran dalam kata, kalimat atau ayat Alquran
- ☞ Siswa menyimpulkan kisah yang ada dalam sepenggal kisah menggunakan bahasa sendiri

Alat / Sumber Belajar:



1. Tulisan huruf-huruf Alquran di karton atau papan tulis
2. Tulisan huruf-huruf Alquran dalam kata-kata di karton
3. Tulisan huruf-huruf Alquran di karton
4. Buku Pendidikan Agama Islam.
5. Buku tajwid
6. Buku-buku lain yang relevan
7. Kaset dan CD tentang cara baca Alquran
8. Alquran (juz Amma)
9. Pengalaman guru

**Penilaian:**

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Melafalkan huruf-huruf Alquran</li> <li>✚ Melafalkan huruf-huruf Alquran melalui kata</li> <li>✚ Melafalkan huruf Alquran melalui kalimat/ayat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes lisan</li> <li>Tes lisan</li> <li>Tes lisan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelafalan</li> <li>Pelafalan</li> <li>Pelafalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Lafalkan bacaan huruf-huruf Alquran dengan benar!</li> <li>✚ Lafalkan huruf-huruf Alquran melalui kata-kata dibawah ini:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. كُنْتُمْ</li> <li>b. بَصِيرٌ</li> <li>c. يُكْسِرُ</li> </ol> </li> <li>✚ Lafalkan kalimat-kalimat berikut:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. يَحْفَظُ أَبْصَارَهُمْ خَلْقَ الْإِنسَانِ</li> <li>b. نَسَانَ</li> <li>c. بِمَا تَعْمَلُونَ</li> </ol> </li> </ul>

**Format Kriteria Penilaian**

**1. PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
-----	-------	----------	------

1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

### 2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

### 3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						

8.						
9.						
10..						

**CATATAN :**

*Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

- ❖ **Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.**

Mengetahui, .....20.....

Kepala SD/MI .....

Guru Pendidikan Agama Islam

( \_\_\_\_\_ )

( \_\_\_\_\_ )

NIP / NIK : .....

NIP / NIK : .....

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( RPP )

**SD/MI** : SDN Paccinongan Unggulan

**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam

**Kelas / Semester** : III / 2

**Standar Kompetensi** : 5. Mengenal ayat-ayat Alquran

**Kompetensi Dasar** : 5.2 Menulis huruf Alquran

**Alokasi Waktu** : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)

**Tujuan Pembelajaran** :

1. Siswa dapat menuliskan huruf-huruf Alquran
2. Siswa dapat menulis huruf-huruf Alquran melalui kata
3. Siswa dapat menulis huruf Alquran melalui kalimat/ayat

**Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya ( *Trustworthines* ), Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ), Tekun ( *diligence* ), Tanggung jawab ( *responsibility* ), Berani ( *integrity* ), Peduli ( *caring* ) dan Jujur ( *fairnes* ).

**Materi Pembelajaran** : Menulis ayat-ayat Alquran.

**Metode Pembelajaran** : 1. Siswa berlatih menulis huruf-huruf Alquran melalui kata, kalimat/ayat Alquran secara individu

2. Siswa berlatih merangkaikan huruf-huruf Alquran menjadi sebuah kata, kalimat/ayat Alquran secara individu

### Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Guru mengulang kembali uraian tentang huruf-huruf Alquran dan cara membacanya secara ringkas
- ☞ Memperkenalkan bahan ajar mengenai cara menulis huruf-huruf Alquran

#### 2. Kegiatan Inti

##### **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa diperkenalkan cara menulis huruf-huruf Alquran baik melalui kata, kalimat/ayat Alquran
- ☞ Siswa menyalin huruf-huruf Alquran menjadi sebuah kata, kalimat/ayat Alquran

##### **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa merangkaikan huruf-huruf Alquran menjadi sebuah kata, kalimat/ayat Alquran
- ☞ Siswa mengerjakan tugas-tugas dari guru

##### **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

#### 3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa membaca dan memahami bacaan pada intisari
- ☞ Siswa mengerjakan latihan dan ditulis di buku tugas

### Alat / Sumber Belajar:

1. Tulisan huruf-huruf Alquran di karton atau papan tulis
2. Tulisan huruf-huruf Alquran dalam kata-kata di karton atau papan tulis

3. Tulisan ayat-ayat Alquran di karton atau papan tulis
4. Buku Pendidikan Agama Islam
5. Buku tajwid
6. Kaset dan CD tentang cara penulisan huruf-huruf Alquran
7. Alquran (juz Amma)
8. Pengalaman guru

**Penilaian:**

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Menuliskan huruf-huruf Alquran</li> <li>✚ Menuliskan huruf-huruf Alquran melalui kata</li> <li>✚ Menuliskan huruf Alquran melalui kalimat/ayat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes tulis</li> <li>Tes tulis</li> <li>Tes tulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penulisan</li> <li>Penulisan</li> <li>Penulisan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Tuliskan huruf-huruf Alquran dengan benar</li> <li>✚ Tuliskan kata-kata di bawah ini dengan huruf Alquran sambung:               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. taidakhraga</li> <li>b. alimun</li> <li>c. markazun</li> </ul> </li> <li>✚ Tuliskan kalimat-kalimat dibawah ini dengan huruf Alquran sambung:               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. di ashabil fil</li> <li>b. yaj'ai kaidahum</li> <li>c. tairan abadil</li> </ul> </li> </ul>

**Format Kriteria Penilaian**

**1. PRODUK ( HASIL DISKUSI )**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3

		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

### 2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

### 3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						

10..						
------	--	--	--	--	--	--

**CATATAN :**

*Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

**❖ Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.**

Mengetahui, .....20.....  
 Kepala SD/MI ..... Guru Pendidikan Agama Islam

( \_\_\_\_\_ )  
 NIP / NIK : .....

( \_\_\_\_\_ )  
 NIP / NIK : .....

## Lampiran I

### Pedoman Wawancara

#### Judul Skripsi:

Peran Guru dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di SDN Paccinongan Unggulan kab.gowa.

#### Informan

Informan yang diwawancarai adalah guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas III di SDN Paccinongan Unggulan. Pedoman wawancara untuk mengumpulkan data mengenai strategi pembelajaran agama islam yang di terapkan di SDN Paccinongan Unggulan

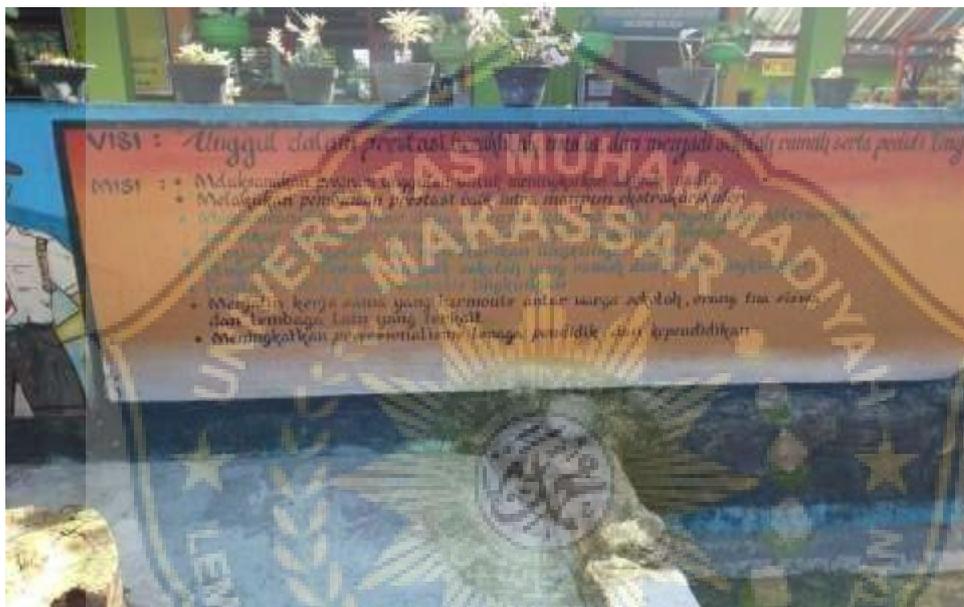
- 1) Bagaimana menurut bapak/ ibu tentang peran guru pendidikan agama Islam?
- 2) Bagaimana cara ibu/bapak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
- 3) Apa saja persiapan yang ibu lakukan sebelum menjelaskan materi yang ibu ajarkan ?
- 4) Bagaimana cara bapak/ ibu mengemas pembelajaran agama islam sehingga menjadi menarik dan mudah diterima oleh peserta didik?
- 5) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an?
- 6) Apakah selama mengikuti pembelajaran agama islam bapak/ ibu menemukan kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

7) Bagaimana strategi bapak/ ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

Lampiran II

#### OBSERVASI KEADAAN SEKOLAH

Gambar 1. (4 Januari 2024) hari kamis Visi dan Misi SD Negeri Pacinongang Unggulan Kab. Gowa



Gambar 2. (4 Januari 2024) hari kamis Keadaan tenaga pendidik SD Negeri Pacinongang Unggulan Kab. Gowa

DAFTAR KEADAAN GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75
76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90
91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105
106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120
121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135
136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150
151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165
166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180
181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195
196	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210
211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225
226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240
241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255
256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270
271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285
286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300
301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315
316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330
331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345
346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360
361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375
376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390
391	392	393	394	395	396	397	398	399	400	401	402	403	404	405
406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420
421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435
436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450
451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465
466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480
481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495
496	497	498	499	500	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510
511	512	513	514	515	516	517	518	519	520	521	522	523	524	525
526	527	528	529	530	531	532	533	534	535	536	537	538	539	540
541	542	543	544	545	546	547	548	549	550	551	552	553	554	555
556	557	558	559	560	561	562	563	564	565	566	567	568	569	570
571	572	573	574	575	576	577	578	579	580	581	582	583	584	585
586	587	588	589	590	591	592	593	594	595	596	597	598	599	600
601	602	603	604	605	606	607	608	609	610	611	612	613	614	615
616	617	618	619	620	621	622	623	624	625	626	627	628	629	630
631	632	633	634	635	636	637	638	639	640	641	642	643	644	645
646	647	648	649	650	651	652	653	654	655	656	657	658	659	660
661	662	663	664	665	666	667	668	669	670	671	672	673	674	675
676	677	678	679	680	681	682	683	684	685	686	687	688	689	690
691	692	693	694	695	696	697	698	699	700	701	702	703	704	705
706	707	708	709	710	711	712	713	714	715	716	717	718	719	720
721	722	723	724	725	726	727	728	729	730	731	732	733	734	735
736	737	738	739	740	741	742	743	744	745	746	747	748	749	750
751	752	753	754	755	756	757	758	759	760	761	762	763	764	765
766	767	768	769	770	771	772	773	774	775	776	777	778	779	780
781	782	783	784	785	786	787	788	789	790	791	792	793	794	795
796	797	798	799	800	801	802	803	804	805	806	807	808	809	810
811	812	813	814	815	816	817	818	819	820	821	822	823	824	825
826	827	828	829	830	831	832	833	834	835	836	837	838	839	840
841	842	843	844	845	846	847	848	849	850	851	852	853	854	855
856	857	858	859	860	861	862	863	864	865	866	867	868	869	870
871	872	873	874	875	876	877	878	879	880	881	882	883	884	885
886	887	888	889	890	891	892	893	894	895	896	897	898	899	900
901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915
916	917	918	919	920	921	922	923	924	925	926	927	928	929	930
931	932	933	934	935	936	937	938	939	940	941	942	943	944	945
946	947	948	949	950	951	952	953	954	955	956	957	958	959	960
961	962	963	964	965	966	967	968	969	970	971	972	973	974	975
976	977	978	979	980	981	982	983	984	985	986	987	988	989	990
991	992	993	994	995	996	997	998	999	1000	1001	1002	1003	1004	1005
1006	1007	1008	1009	1010	1011	1012	1013	1014	1015	1016	1017	1018	1019	1020
1021	1022	1023	1024	1025	1026	1027	1028	1029	1030	1031	1032	1033	1034	1035
1036	1037	1038	1039	1040	1041	1042	1043	1044	1045	1046	1047	1048	1049	1050
1051	1052	1053	1054	1055	1056	1057	1058	1059	1060	1061	1062	1063	1064	1065
1066	1067	1068	1069	1070	1071	1072	1073	1074	1075	1076	1077	1078	1079	1080
1081	1082	1083	1084	1085	1086	1087	1088	1089	1090	1091	1092	1093	1094	1095
1096	1097	1098	1099	1100	1101	1102	1103	1104	1105	1106	1107	1108	1109	1110
1111	1112	1113	1114	1115	1116	1117	1118	1119	1120	1121	1122	1123	1124	1125
1126	1127	1128	1129	1130	1131	1132	1133	1134	1135	1136	1137	1138	1139	1140
1141	1142	1143	1144	1145	1146	1147	1148	1149	1150	1151	1152	1153	1154	1155
1156	1157	1158	1159	1160	1161	1162	1163	1164	1165	1166	1167	1168	1169	1170
1171	1172	1173	1174	1175	1176	1177	1178	1179	1180	1181	1182	1183	1184	1185
1186	1187	1188	1189	1190	1191	1192	1193	1194	1195	1196	1197	1198	1199	1200
1201	1202	1203	1204	1205	1206	1207	1208	1209	1210	1211	1212	1213	1214	1215
1216	1217	1218	1219	1220	1221	1222	1223	1224	1225	1226	1227	1228	1229	1230
1231	1232	1233	1234	1235	1236	1237	1238	1239	1240	1241	1242	1243	1244	1245
1246	1247	1248	1249	1250	1251	1252	1253	1254	1255	1256	1257	1258	1259	1260
1261	1262	1263	1264	1265	1266	1267	1268	1269	1270	1271	1272	1273	1274	1275
1276	1277	1278	1279	1280	1281	1282	1283	1284	1285	1286	1287	1288	1289	1290
1291	1292	1293	1294	1295	1296	1297	1298	1299	1300	1301	1302	1303	1304	1305
1306	1307	1308	1309	1310	1311	1312	1313	1314	1315	1316	1317	1318	1319	1320
1321	1322	1323	1324	1325	1326	1327	1328	1329	1330	1331	1332	1333	1334	1335
1336	1337	1338	1339	1340	1341	1342	1343	1344	1345	1346	1347	1348	1349	1350
1351	1352	1353	1354	1355	1356	1357	1358	1359	1360	1361	1362	1363	1364	1365
1366	1367	1368	1369	1370	1371	1372	1373	1374	1375	1376	1377	1378	1379	1380
1381	1382	1383	1384	1385	1386	1387	1388	1389	1390	1391	1392	1393	1394	1395
1396	1397	1398	1399	1400	1401	1402	1403	1404	1405	1406	1407	1408	1409	1410
1411	1412	1413	1414	1415	1416	1417	1418	1419	1420	1421	1422	1423	1424	1425
1426	1427	1428	1429	1430	1431	1432	1433	143						

Gambar 4. (4 Januari 2024) hari kamis struktur organisasi SD Negeri Paccinongan Unggulan kab.gowa



Lampiran III

DOKUMENTASI

Gambar 5. (5 Januari 2024) hari Jumat Mewawancarai Kepala Sekolah di SDN Paccinongan Unggulan



Gambar 6. (6 Januari 2024) hari Sabtu Mewawancarai Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas III SDN Paccinongan Unggulan



Gambar 7. (6 Januari 2024) hari Sabtu Mewawancarai Operator Sekolah di SDN Paccinongan Unggulan



Gambar 8. (8 Januari 2024) hari senin wawancarai siswa kelas III  
SDN Paccinongan Unggulan



Gambar 8. (8 Januari 2024) hari Senin mengadakan upacara bendera pada hari senin tanggal di SDN Paccinongan Unggulan



Gambar 9. (9 Januari 2024) hari Selasa saat siswa masuk kelas bersalaman dengan Guru menunjukkan karakter religius



Gambar 10. (9 Januari 2024) hari Selasa .Guru menyuruh siswa kelas III mengaji bersama di SDN Paccinongan Unggulan



Gambar 11. (10 Januari 2024) hari Rabu .guru menyuruh siswa kelas III Satu - persatu mengaji di SDN Paccinongan Unggulan



Gambar 12. (17 Januari 2024) hari Selasa .Guru menyuruh siswa kelas III naik kedepan menghafal surat pendek satu - persatu di SDN Paccinongan Unggulan



Gambar13. (18 Januari 2024) hari Rabu Guru menjelaskan tanda baca Al-Qur'an diatas papan tulis



Gambar 14. (20 Januari 2024) hari Jumat Kegiatan Jumat Ibadah SDN Pacinongang Unggulan



Adapun Kemampuan Siswa Kelas III di SDN Pacinongang Unggulan dalam Membaca Al-Qur'an Siswa dapat dilihat Dalam Table Berikut:

No	Nama Siswa	Lancar	Tidak Lancar
1	Abhidzein Akbar	✓	
2	Ahmad Dandi	✓	
3	Adibah Alfiah Aldi R		✓
4	Aisyah Ayudia	✓	
5	Almira Arsy H	✓	
6	Alya Alfania Ahmad		✓
7	Andi Azka Abiyan Firman		✓
8	Andi Muhammad Rafi Sulfika		✓
9	Arifin Jaelani Subianto		✓
10	Bening Citra Murfad	✓	
11	Elnino Alfarizky Yusuf	✓	
12	Fathin Malaeka Sadli		✓
13	Inayah Rezky Anugrah	✓	

14	Khalifah Anindya Rafani	✓	
15	Muh Agung Rahmat W	✓	
16	Muh Fadlan Ramadhan	✓	
17	Muhammad Athar Syahril		✓
18	Muhammad Nizam Afdhali		✓
19	Naailah Aqilah Syahkrudin		✓
20	Nadhira Thafana Iswandi	✓	
21	Nadhira Thafana Iswandi		✓
22	Nur Annisa Humaira Putri		✓
23	Nurhazanah Putri Alam		✓
24	Shafwan Izzul Islam M	✓	
25	Siti Aisyah	✓	
26	Syawal Saputra Sinola		✓
27	Muh Naufal Arzalkali		✓
28	Muh Adki Pradipta		✓
29	Ahmad Fauzan		✓
30	Zainur Ahyan		✓



Mendeley Desktop

Help

Related Sync Help

Q Search...

PDF files in this folder, would you like to review them for import?

Sri Ramadani

★	●	Authors	Title	Year	Published In	Added	Details	Notes
		Kasmira; Jariyah, Ainun; Tasman, Maya Reski	Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Metode Tajwid Card Pada Santri Tk/Tpa Nurul Iman Jalan Rappok...	2015	Pena	10:37		
		Ainun Jariyah	Penerepan Pembelajaran Aktif Teknik Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peser...	2023	CBJIS : Cross-Border Journal ...	10:35		
		Khudori, Anwar; Priyatna, Muhamad; Yasyakur, Moch.	Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor	2019	Prosiding Al Hidayah Pendi...	10:24		
		Maghribi, Amirul Malik; Anisa, Anisa; Marsela, Anis; Syami...	Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Kegiatan KKN Mengajar Mengaj	2023	BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan ...	10:22		
			Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta _peranan guru agama islam dalam mengatasi kesulitan sis...			10:22		
		Nismawati, Nismawati; Ritonga, Mahyudin; Rasyid,	Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Mempelajari Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah...	2021	PeTeKa	10:20		
						10:20		
		Akbar, Fahrul	PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN SISWA KELAS III DI SDN 69 KABAN...	2019	el-Muhbiby: Jurnal Pemikiran dan P...	10:20		
		Meiswaroh, Tut	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP N 2 Kotagaja...	2020		10:18		
		Hanaifi, I; Karimah, U; Shofiyah, S	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Sumber Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Siswa	2023	Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan ...	10:18		
		Limam, A Z; Kartika, N R N	Peran Guru TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Anak di TPQ Al-Hikmah Desa Sibadi Kecamatan Puri	2023		10:17		
		Kartini, Retno	Kemampuan Membaca Dan Menulis Huruf Al- Qur'an Pada Siswa SMP	2019	Lektur Keagamaan	10:17		
			Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Warga Desa -Repository ...			10:16		

Details Notes

These details n or search the M

Details are Co

Type: Generic

Strategi Gur Meningkatkan Al Quran Wa IAIN Curup

Authors: Authors

View re

Year:

Pages:

Abstract:

Tags:

Author Keyword

City:

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Sri Ramadani** dilahirkan di Selayar, 14 Desember 2001 anak pertama dari dua saudara pasangan dari Supardi dan Erna Wati. Peneliti memulai sekolah pada tahun 2007 di SDN Barang-Barang dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama

mendaftar sebagai siswa di SMP 2 Bontosikuyu dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2017.

Pada tahun yang sama melanjutkan mendaftar di SMK 1 Selayar dan selesai pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2020 melanjutkan pendidikan (S1) di studi pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar.